

**PENERAPAN METODE PETA KONSEP DALAM
PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH SISWA KELAS II
INTI MAN 3 ACEH SELATAN**

Skripsi

Diajukan Oleh:

HERI SAFRIDA

Nim: 211323818

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Progam Studi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M/1439H**

**PENERAPAN METODE PETA KONSEP DALAM PENINGKATAN
HASIL BELAJAR FIQIH SISWA KELAS II INTI MAN 3 ACEH
SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

HERI SAFRIDA

NIM: 211 323 818

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

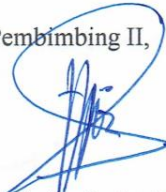
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Mustabsyirah M. Husein, M. Ag
NIP. 195601031983032002

Pembimbing II,



Muhajir, S. Ag. M.Ag
NIP.197302132007101002

**PENERAPAN METODE PETA KONSEP DALAM PENINGKATAN
HASIL BELAJAR FIKIH SISWA KELAS II INTI MAN 3 ACEH
SELATAN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

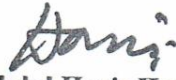
Jum'at, 22 Desember 2017 M
03 Rabi'ul Akhir 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

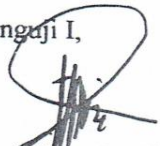
Ketua,


Dra. Mustabsyirah M. Husein, M. Ag
NIP. 195601031983032002

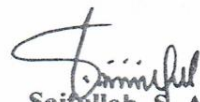
Sekretaris,


Abdul Haris Hasmar, M. Ag
NIP. 197204062014111001

Penguji I,


Munajir, S. Ag, M. Ag
NIP. 197302132007101002

Penguji II,


Saifulah, S. Ag, MA
NIP. 197505102008011001

Mengetahui,

 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heri Safrida
Nim : 211 323 818
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan metode peta konsep dalam peningkatan hasil belajar fiqih siswa kelas 2 Inti MAN 3 Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 17 November 2017

Yang menyatakan



Heri Safrida

Nim: 211 323 818

ABSTRAK

Nama : Heri Safrida
NIM : 211 323 818
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan metode peta konsep dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas II Inti MAN 3 Aceh Selatan
Tanggal sidang : Jum'at, 22 Desember 2017
Tebal skripsi : 92 Halaman
Pembimbing I : Dra. Mustabsyirah M. Husein, M. Ag
Pembimbing II : Muhajir, S. Ag. M. Ag
Kata kunci : Metode Peta Konsep, Peningkatan hasil belajar, Fiqih

Metode dapat dijadikan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang guru sebelum memasuki ruang belajar. Karena dengan adanya penggunaan metode yang tepat maka siswa akan lebih aktif serta pembelajaran yang ingin dilaksanakan lebih menyenangkan. Metode yang digunakan guru akan mempengaruhi proses belajar mengajar yang nantinya dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Terlihat di kelas II Inti pada pembelajaran fiqih siswa ada yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar dikarenakan penggunaan metode belum bervariasi. Oleh sebab itu, peneliti mencoba untuk menerapkan metode peta konsep ini pada saat proses belajar mengajar dilakukan, agar siswa bisa aktif ketika belajar. Fokus penelitian ini adalah Bagaimana penerapan metode peta konsep dalam meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas 2 Inti di MAN 3 Aceh Selatan?. Metode Peta konsep adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dalam sebuah bidang studi. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II Inti MAN 3 Aceh Selatan yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data melalui instrumen observasi aktivitas siswa dan guru serta tes hasil belajar siswa. Analisis data menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Aktivitas siswa pada siklus I dengan menggunakan metode peta konsep 64,28% menjadi 98,28% pada siklus II, (2) Aktivitas guru pada siklus I dengan menggunakan metode peta konsep 69, 64% menjadi 92,85% pada siklus II, dan (3) Hasil belajar fiqih siswa pada penerapan metode peta konsep di siklus I memperoleh nilai rata-rata 66,25% dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 86. Dengan demikian penerapan metode peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih di kelas II Inti MAN 3 Aceh Selatan dan kemampuan guru lebih meningkat menjadi lebih baik.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi berjudul “**Penerapan Metode Peta Konsep Dalam Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas II Inti MAN 3 Aceh Selatan**”. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan teladan melalaui sunahnya sehingga terbawa kesejahteraan dan kedamaian di muka bumi.

Berbagai pengarahan, bimbingan dan bantuan dari banyak pihak telah penulis dapatkan dalam proses penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Ibu Dra. Mustabsyirah M. Husein, M. Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Muhajir, S. Ag, M. Ag sebagai pembimbing II. Motivasi dan bimbingan secara ikhlas dan sungguh-sungguh telah diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis juga menyampaikan ungkapan rasa terima kasih kepada:

1. Teristimewa penulis sampaikan rasa terima kasih kepada Ayahanda Khairun Asmadi dan Ibu tercinta (Almh) Jasmiati dan bunda tersayang Rasmiati S. Pd, serta seluruh anggota keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan kepada penulis, baik secara moril maupun materil dan doa yang tak kunjung henti diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan belajar di program studi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Ar-Raniry. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan.
2. Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. H. Mujiburrahman, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Jailani, S. Ag, M. Ag ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh serta Bapak/Ibu staf pengajar yang telah memberi bekal berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.
5. Kepala MAN 3 Aceh Selatan dan guru mata pelajaran Fiqih yang telah memberikan izin kepada penulis sehingga dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Kepada sahabat dan teman-teman angkatan 2013 terkhususnya Unit 4 PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan bantuan, motivasi, semangat, kritik dan masukan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan semoga menjadi amal kebaikan dan mendapatkan pahala yang setimpal disisi Allah SWT.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun untuk perbaikan penulisan dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 17 November 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
TRANSLITERASI	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	6
F. Definisi Operasional	8

BAB II SISTEM PEMBELAJARAN FIKIH

A. Macam-macam metode Pembelajaran	11
B. Karakteristik pembelajaran fiqh	26
C. Sistematisasi Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Peta Konsep	28
D. Metode peta konsep dalam pembelajaran fiqh.....	29
E. Sistematisasi Penyampaian (Inspirasi) Dari Allah Yang Terdapat Dalam Al-Qur'an.....	35
F. Belajar dan Hasil Pembelajaran.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C. Subyek Penelitian	51
D. Instrumen Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	60

C. Deskripsi Penerapan Peta Konsep Pada Pembelajaran Fiqh Sehingga Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	73
D. Analisis Data Hasil Penelitian	
1. Aktivitas Siswa	84
2. Aktivitas Guru	85
3. Hasil Belajar Siswa.....	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas.....	47
Gambar 4.1 Diagram hasil belajar fiqih pada pra tindakan	75
Gambar 4.2 Diagram peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklus	83

DAFTAR TABEL

Tabel

4.1 Identitas Sekolah MAN 3 Aceh Selatan.....	56
4.2 Sarana dan Prasarana MAN 3 Aceh Selatan.....	57
4.3 Jumlah Guru dan Pegawai MAN 3 Aceh Selatan	58
4.4 Jumlah Siswa dan Siswi MAN 3 Aceh Selatan	59
4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I	62
4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I	64
4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II	69
4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II	71
4.9 Hasil Belajar Pra Siklus	74
4.10 Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus	75
4.11 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	77
4.12 Persentase Hasil Belajar Siklus I.....	78
4.13 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	80
4.14 Persentase Hasil Belajar Siklus II	81
4.15 Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa	81

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
2. Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Surat Izin Penelitian Dari Kementrian Agama
4. Surat Telah Mengadakan Penelitian Dari MAN 3 Aceh Selatan
5. Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)
6. Lembar Observasi
7. Lembar Soal Pree Test
8. Lembar Soal Post Test
9. Foto Kegiatan Penelitian
10. Daftar Riwayat Hidup

TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin dan Singkatan

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Buku Panduan ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi ‘Ali ‘Awdah’ dengan keterangan sebagai berikut:¹

Ara b	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	<u>t</u> (dengan garis bawah)
ب	B	ظ	<u>z</u> (dengan garis bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th, s, ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	<u>h</u> (dengan garis bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	<u>s</u> (dengan garis bawah)	ي	Y
ض	<u>d</u> (dengan garis bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

----- (fathah) =a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

----- (kasrah)=i misalnya, وقف ditulis *wuqifa*

----- (dammah) =u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya) =ay, misalnya, بين ditulis *bayna*

¹ Ali ‘Awdah, Korkondansi Qur’an, Panduan Dalam Mencari Ayat Qur’an, cet II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), h. xiv

(و) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya, ويم ditulis *yawm*

3. *Vokal Panjang (maddah)*

(ا) (*fathah* dan *alif*) = *ā*, (a dengan topi di atas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = *ī*, (i dengan topi di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = *ū*, (u dengan topi di atas)

misalnya: ربهان، وقع، قيفوتل ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

4. *Ta' Marbutah (ة)*

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الاولى = *al-falsafat al-ula*, sementara itu *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya تهافتا لفلسفة، دليل الاناية، منهاج الادلة ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (◌ْ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya إسلامية ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ا ل transliterasinya adalah *al*, misalnya: افشكل، النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah (')*

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئ ditulis *juz'ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā'*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode merupakan cara yang dipandang efektif bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk itu guru harus memiliki kompetensi dalam menentukan metode yang akan dipilih dan digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Secara umum, pemilihan dan penentuan pembelajaran harus mengacu pada tujuan, materi dan kondisi siswa.¹ Dengan memanfaatkan metode secara akurat dan tepat maka guru akan mampu mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.

Metode dapat dijadikan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang guru sebelum memasuki ruang belajar. Karena dengan adanya penggunaan metode yang tepat maka peserta didik akan lebih menarik serta pembelajaran yang ingin dilakukan lebih menyenangkan dan pastinya peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu metode sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dikarenakan metode ini menjadi dasar awal dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik harus betul-betul memahami metode yang digunakan sebelum proses pembelajaran dimulai, agar sebuah metode tersebut bisa mencapai keberhasilan yang menjadi tujuan dari proses pembelajaran.

¹ Epon Ningrum, *Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Putra Setia, 2013), h.13.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode untuk mencapai tujuan pengajaran. Pemilihan dan penentuan metode ini didasari pada beberapa faktor dan kondisi, baik materi maupun kondisi peserta didik.

Dalam pembelajaran fiqh pastinya membutuhkan metode yang tepat, dikarenakan dalam pemilihan metode tersebut perlu diperhatikan metode apa yang ingin diterapkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga akan tercapai sebuah pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh guru dalam proses pembelajaran.

Objek kajian ilmu fiqh ini adalah perbuatan orang mukallaf (dewasa) dalam pandangan hukum syari'ah, agar dapat diketahui mana yang diwajibkan, disunnahkan, diharamkan, dimakruhkan dan dibolehkan, serta yang mana yang sah dan mana yang tidak sah. Dengan demikian fiqh adalah produk pemikiran yang baru serta ilmu yang mempelajari tentang syari'at atau bersifat amaliah diperoleh dari dalil-dalil hukum terperinci, pastinya membutuhkan perkembangan dan pengkajian terus menerus.

Pada pembelajaran pada hakikatnya adalah komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan melalui media tertentu kepada yang menerima pesan. Seorang siswa akan berhasil dalam belajar, bila pada dirinya ada motivasi untuk belajar. Ini adalah prinsip pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, Keinginan atau dorongan belajar inilah yang disebut motivasi. Siswa tanpa adanya motivasi, maka siswa tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami

mengapa hal itu perlu dipelajari. Sehingga, kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di sekolah MAN 3 Aceh Selatan, dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode lama yaitu metode ceramah dan pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat siswa kurang aktif terhadap pembelajaran yang diberikan guru, siswa merasa bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam pembelajaran fiqih. Pada akhirnya hasil belajar yang didapatkan siswa cenderung kurang memuaskan.

Peta konsep adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi. Dengan menggunakan metode peta konsep, siswa akan melihat bidang studi itu lebih jelas dan lebih bermakna.² Maka dari itu dengan diterapkannya metode peta konsep siswa akan mudah memahami materi pada pelajaran fiqih karena dipaparkan dalam ringkasan materi serta menarik dan siswa cepat menangkap maksud dari pada pelajaran atau pun materi yang disampaikan oleh guru tentunya akan menciptakan suasana yang aktif di kelas. Sistem peta konsep ini bisa digunakan siswa saat menjelang ujian. Jadi, siswa tidak perlu membaca buku paket (buku catatan) untuk mempelajari materi yang hendak diujikan. Tentu hal itu akan sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif (Konsep Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum tingkat satuan Pendidikan "KTSP")*, cet ke-1 (Jakarta: 2009), h. 159.

Keunggulan lainnya dalam penerapan metode peta konsep ini pada pembelajaran fiqih tidak akan membuat siswa bosan, karena sistem belajarnya tidak terfokus pada guru yang sedang bercerita dengan menggunakan metode ceramah. Maka dalam penerapan peta konsep ini siswa akan lebih aktif pada proses pembelajaran tersebut guru sebagai fasilitator saja. Dengan adanya metode peta konsep waktu yang digunakan oleh siswa dalam mencatat materi akan singkat dan pastinya siswa akan tertarik dengan metode ini karena bagi siswa akan lebih menyenangkan dengan diterapkannya metode peta konsep ini.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil sebuah metode peta konsep pada saat proses pembelajaran berlangsung. Agar siswa bisa aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian di sekolah tersebut belum diterapkannya metode peta konsep ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu peneliti ingin menerapkan sebuah metode peta konsep pada pembelajaran fiqih dan peneliti ingin melihat pengaruh serta implikasinya pada hasil belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode Peta Konsep Dalam Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas II Inti MAN 3 Aceh Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang ada, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan metode peta konsep dalam meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas 2 Inti di MAN 3 Aceh Selatan?

C. Tujuan Masalah

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini untuk: Mengetahui bagaimana penerapan metode peta konsep dalam meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas II Inti di MAN 3 Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik dari segi manfaat praktis maupun manfaat dari segi teoritisnya, terutama sekali dalam dunia Pendidikan Agama Islam. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa: Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Agar siswa tersebut mampu memperkaya ilmu pengetahuannya.
- b. Bagi guru: Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam melakukan pembelajaran di kelas dan bisa menjadikan motivasi bagi siswa untuk meningkatkan ketrampilan dalam memilih model atau metode pembelajaran yang aktif, serta bervariasi sehingga dapat memperbaiki sistem pembelajaran dan juga dapat mengembangkan sistem penilaian.
- c. Bagi sekolah : Secara praktis manfaat penelitian ini secara otomatis langsung bermanfaat bagi sekolah MAN 3 Aceh Selatan yang mana hasil penelitian akan menjadi masukan di sekolah MAN 3 Aceh Selatan untuk lebih memperhatikan tingkat hasil belajar siswa pada

saat penerapan metode dilaksanakan terutama sekali dalam pembelajaran fiqih.

- d. Bagi peneliti: Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dan pengalaman dalam proses belajar mengajar, yang mana ada banyak sekali metode yang bisa dipakai dalam pembelajaran sehingga akan terciptanya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai informasi baru dari sebuah proses pembelajaran yang akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran fiqih di sekolah ataupun di madrasah.

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti menemukan karya ilmiah dengan judul yang masih berkaitan dengan metode peta konsep pada pembelajaran fiqih yang dijadikan sebagai bahan acuan. Adapun hasil penelitian lainnya yang akan menjadi acuan bagi penulis adalah

1. Moh Kamilus Zaman, dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Konsep) untuk Meningkatkan Pemahaman dan berfikir kritis santri dalam Mata Pelajaran Fiqih di PONPES Sidogiri Pasuruan*”. Penelitian ini bertujuan untuk merangsang santri untuk belajar dan berpikir sendiri dengan mencari konsep utama kemudian

menghubungkan konsep-konsep lain sehingga dapat memberi hasil belajar yang lebih mendalam, lebih mantap dan tidak mudah dilupakan. Metode *mind mapping* (peta konsep) adalah metode mengajar berupa presentasi visual dari koneksi konsep dan organisasi hierarkis konsep.³

2. Penelitian lainnya telah dilakukan oleh Afifah Tun Niswah dengan judul skripsinya “*Penerapan Metode Mind Mapping Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII A Mtsn Ngemplak Sleman*”. Hasilnya menunjukkan terjadi peningkatan motivasi siswa secara bertahap dari kategori rendah, sedang dan akhirnya menjadi tinggi. Metode tersebut juga efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata pre test sebesar 67, 5 dan post test sebesar 71, 68 dan siklus II nilai rata-rata pre test sebesar 75, 93 dan post test 79, 90. Sehingga peningkatan hasil belajar siswa dikategorikan baik karena mengalami peningkatan yang cukup signifikan.⁴

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa penelitian tersebut mempunyai kesamaan dalam penerapan metodenya, akan tetapi memiliki perbedaan dalam objek kajiannya. Dalam penelitian ini akan

³ Moh Kamilus Zaman, *Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Konsep) Untuk Meningkatkan Pemahaman Berfikir Kritis Dalam Mata Pelajaran Fiqih Diponpes Sidogiri*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2011.

⁴ Afifah tun Niswah, *Penerapan Metode Mind Mapping Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII A. Mtsn Ngemplak*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.

difokuskan pada upaya guru dalam menerapkan metode peta konsep pada pembelajaran fiqih untuk melihat bagaimana hasil belajar siswa setelah metode peta konsep tersebut diterapkan di Madrasah Aliyah, objek kajiannya adalah kelas biasa bukan kelas akselerasi.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan serta kesalah pahaman, serta agar lebih mengarahkan pembaca dalam skripsi ini, maka penulis merasa perlu adanya untuk menjelaskan beberapa penjelasan istilah tersebut antara lain:

1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata “terap” yang awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti perihal mempraktekkan.⁵ Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern Penerapan juga diartikan sebagai pemasangan, pengenaaan atau mempratekkan sesuatu hal yang sesuai dengan aturannya.⁶ Adapun penerapan yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah perihal usaha guru dalam mempraktekkan atau menerapkan metode peta konsep dalam pembelajaran fiqih.

2. Metode Peta Konsep

Pengertian metode secara etimologi, berasal dari dua kata, yaitu method dan hodos. Method berarti “melalui” dan Hodos berarti “jalan” atau “cara”. Dalam

⁵ Tim Penyusun Kamus pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 1059

⁶ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1898), h. 539.

Bahasa Arab dikenal dengan istilah *طريقة - طريقا* yang berarti langkah-langkah strategis yang baru dipersiapkan untuk melakukan pekerjaan.⁷ Jadi metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Maka dengan adanya pennggunaan metode dalam pembelajaran akan membuat siswa aktif dalam belajar.

Adapun yang dimaksud dengan metode peta konsep adalah ilustrasi grafis konkrit untuk mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal di hubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari penilaian.⁸ Adapun hasil belajar yang dimaksudkan di sini adalah keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran fiqih sehingga akan memperoleh hasil yang baik.

Keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar dan mendapatkan pengalaman belajar sangat tergantung pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar adalah penilaian yang dimaksudkan untuk melihat pencapaian target pembelajaran, kemudian untuk menentukan seberapa jauh target pembelajaran yang sudah tercapai.

⁷ H. M. *Ilmu Pendidikan Islam*, edisi 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), h. 61.

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 111.

4. Pembelajaran fiqih

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa dalam belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.⁹

Fiqih atau Al-fiqih secara etimologi berarti *al-fahmu* yaitu pemahaman, sedangkan istilah (terminologi), meski ada beberapa versi namun yang dianggap paling populer dikalangan ulama ushul fiqih yaitu: “Fiqih adalah pengetahuan tentang hukum syara’ yang bersifat praktis yang dirumuskan dari dalil dalil syar’i yang tafsili.”¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas maka fiqih adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang hukum Islam yang menyangkut amaliah atau perbuatan seseorang yang diperoleh melalui dalil-dalil yang terperinci serta membutuhkan potensial akal untuk mempelajarinya dengan baik.

⁹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi Bagi Guru, Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas)*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 131.

¹⁰ Soraya Devy, *Fiqih*, (Banda Aceh: PSW IAIN Ar-Raniry, 2009), h. 11.

BAB II

SISTEM PEMBELAJARAN FIQIH

A. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar didalam kelas maupun diluar kelas. Tanpa adanya metode yang tepat, maka proses belajar mengajar tidak mungkin berhasil secara efektif dan efisien. Tujuan pembelajaran akan dapat dicapai bila metode yang dipergunakan tepat dengan materi yang akan diajarkan.

Dalam bidang studi fiqih ada beberapa metode yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah oleh guru kepada siswanya.¹ Guru yang berbicara akan menjelaskan pokok-pokok penting dalam pelajaran yang telah ditentukan di dalam kurikulum. Dengan kata lain metode ceramah ini siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya dan setelah itu siswa akan memahami sesuai kemampuannya.

Metode ceramah adalah metode yang paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Biasanya sebelum menggunakan metode lain dalam pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah terlebih dahulu sebagai

¹Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 289

pengantar. Ada beberapa keunggulan dari metode ceramah yaitu: cepat untuk menyampaikan informasi, dapat menyampaikan informasi dalam jumlah yang banyak dengan waktu yang singkat kepada sejumlah besar pendengar.²

Nabi Muhammad Saw dalam memberikan pelajaran terhadap umatnya banyak menggunakan metode ceramah, disamping metode yang lainnya. Begitu pula dalam Al-Qur'an banyak ditemukan ayat-ayat yang disampaikan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw dalam bentuk ceramah. Firman Allah Swt dalam surat Yusuf ayat 3 sebagai berikut:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

Artinya:”Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran Ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum Mengetahui.” (Q.S. Yusuf:3)

Pada ayat di atas Allah mewahyukan Al-Qur'an dalam Bahasa Arab, dan Allah menyampaikan kepada Rasul-Nya dengan jalan ceramah. Ciri yang menonjol dalam metode ceramah ini ialah peranan seorang guru tampak sangat dominan serta para siswanya mendengarkan dengan teliti dan mencatat isi penyampaian materi dari guru dengan menggunakan metode ceramah di depan kelas. Untuk bidang studi fiqih, metode ceramah ini tepat untuk dilaksanakan.

² Tukiran Taniredja dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Cet ke-4 (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 45.

2. Metode Tanya Jawab

Dalam pembelajaran terutama pembelajaran fiqih, metode tanya jawab juga dapat diterapkan. Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan cara berfikir dari para siswa.

Metode tanya jawab juga bisa diartikan sebagai penyampaian pelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab, boleh juga sebaliknya siswa bertanya dan guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa terhadap materi yang belum mereka pahami. Metode ini tepat dilakukan dalam proses pembelajaran dikarenakan:

- a. Untuk merangsang siswa agar perhatiannya bisa terarah kepada masalah yang sedang dibicarakan.
- b. Sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan oleh guru.
- c. Untuk mengarahkan proses berfikir dari siswa tersebut.
- d. Sebagai selingan dalam ceramah atau pembicaraan.³

Firman Allah Swt dalam Surat Al-Mu'minun ayat 84- 87 sebagai berikut:

قُلْ لِّمَنِ الْأَرْضُ وَمَنْ فِيهَا إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٨٤﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٨٥﴾ قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿٨٦﴾ قُلْ

³ Huzairi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 87.

لِّمَنِ الْأَرْضُ وَمَنْ فِيهَا إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٨٤﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ ۚ قُلْ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٨٥﴾

Artinya: “ 84. Katakanlah: "Kepunyaan siapakah bumi ini, dan semua yang ada padanya, jika kamu mengetahui?" 85. Mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "Maka apakah kamu tidak ingat?" 86. Katakanlah: "Siapakah yang Empunya langit yang tujuh dan yang Empunya 'Arsy yang besar?" 87. Mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "Maka apakah kamu tidak bertakwa?" (Q.s, Al-Mu'minun: 84-87)

Ayat di atas menjelaskan penerapan metode tanya jawab untuk menggiring peserta didik ke arah kebenaran dengan menggunakan berpikir yang logis. Dalam proses belajar mengajar, tanya jawab dijadikan salah satu metode untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru bertanya kepada anak didik atau sebaliknya.

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu suatu metode dalam proses belajar mengajar, yang menggunakan peragaan dan memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada siswa.

Demonstrasi merupakan salah satu cara teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperagakannya, misalkan tentang cara mengurus jenazah dari cara memandikan, mengafankan, menyalatkan dan menguburkan.

Ada beberapa keuntungan dalam metode demonstrasi yaitu sebagai berikut:

- a. Perhatian siswa dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati secara tujuan.
- b. Apabila siswa sendiri ikut aktif dalam sesuatu percobaan yang sifatnya demonstratif, maka siswa akan memperoleh pengalaman yang melekat pada jiwanya dan berguna dalam pengembangan kecakapannya.
- c. Perhatian siswa akan lebih terarah kepada apa yang didemonstrasikan, jadi proses belajar dari siswa itu sendiri akan lebih terarah serta akan mengurangi perhatian siswa kepada masalah yang lain.⁴

Dalam sebuah hadits dari Al-Bukhari yang telah diterangkan oleh Abu Aqib Al-Atsari diceritakan

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ قَالَ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ قَالَ حَدَّثَنَا مَالِكٌ أَتَيْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبَابَةٌ مُتَقَارِبُونَ فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عَشْرِينَ يَوْمًا وَلَيْلَةً وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحِيمًا رَفِيقًا فَلَمَّا ظَنَّ أَنَّا قَدْ إِشْتَغَيْنَا أَهْلَنَا أَوْقَدَ إِشْتَقْلَانَا سَأَلْنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا بَعْدَنَا فَأَخْبَرَنَا قَالَ أَرْجِعُوا إِلَى أَهْلِيكُمْ فَأَقِمُوا فِيهِمْ وَعَلِّمُوهُمْ وَمُرُّهُمْ وَذَكَرَ أَشْيَاءَ أَحْفَظُهَا أَوْ لَا أَحْفَظُهَا وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي .

Artinya: "Hadits dari Muhammad Ibnu Musanna, berkata hadits dari Abdul Wahab, berkata Ayyub dari Abi Qilabah berkata hadits dari Malik,

⁴ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus...*, h. 27.

kami mendatangi rasulullah SAW. Dan kami pemuda yang sebaya kami tinggal bersama beliau selama (dua puluh malam) 20 malam. Rasulullah SAW adalah seorang yang penyayang dan memiliki sifat lembut ketika beliau menduga kami ingin pulang dan rindu pada keluarga, Beliau menanyakan tentang orang-orang yang kami tinggalkan dan kami memberitahukannya. Beliau bersabda “kembalilah bersama keluargamu dan tinggallah bersama mereka, ajarilah mereka dan suruhlah mereka. Beliau menyebutkan hal-hal yang saya hafal dan yang saya tidak hafal. Dan shalatlah sebagaimana kalian melihat Aku shalat (HR. Al-Bukhori: 226)

Berdasarkan hadits diatas dapat disimpulkan bahwa Rasulullah SAW. senantiasa memberi contoh terlebih dahulu kepada umatnya sebelum beliau memberikan perintah-perintah beribadah kepada mereka, yaitu melalui pemberian pendidikan dan pelatihan-pelatihan khusus sebelum pelaksanaan kegiatan tertentu

Metode ini juga diartikan sebagai suatu cara penyajian pelajaran dengan cara menunjukkan benda sebenarnya ataupun benda tiruan sebagai sumber belajar.⁵

4. Metode Diskusi

Metode diskusi ini juga bisa diterapkan dalam menbgajarkan pelajaran fiqih. Metode diskusi yaitu cara penyampaian pelajaran kepada siswa dihadapkan pada masalah yang bisa berupa guru memberikan problematik untuk dipecahkan

⁵ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 20.

bersama.⁶ Dalam firman Allah swt dalam surat Al-Nahl ayat 125 menjelaskan bahwa:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.s. An-Nahl: 125)

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa terdapat tiga metode pendidikan yang terkandung didalamnya, yang *pertama* hikmah berupa penyampaian materi pendidikan dengan perkataan yang lemah lembut namun tegas dan benar berdasarkan ilmu melalui argumentasi yang dapat diterima oleh akal dengan dialog menggunakan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian dan bahasa yang dikuasi peserta didik, *kedua* mauizhah hasanah yaitu nasihat/pelajaran yang ditujukan kepada perasaan peserta didik dengan maksud untuk memberikan kenyamanan, kepuasan dan keyakinan di dalam hati, juga mengandung makna kesesuaian antara perbuatan dan perkataan, dan *ketiga* jadalhum/jidal maksudnya dikusi yang bertujuan untuk menenukan kebenaran, memfokuskan diri pada permasalahan. Menggunakan akal sehat dan jernih, menghargai pendapat orang

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 53.

lain, memahami tema dengan baik, dengan santun, serta mewujudkan suasana yang nyaman dan santai untuk mencapai kebenaran serta memuaskan semua pihak.

Dengan menggunakan metode ini, guru akan memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok untuk saling tukar menukarkan informasi, mempertahankan pendapatnya serta membuat kesimpulan dan memecahkan masalah.

5. Metode Resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan yang mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.⁷ Metode ini merangsang siswa untuk selalu aktif dalam belajar, baik secara individual maupun kelompok. Adapun dalam pembelajaran fiqih metode ini merupakan salah satu metode yang bermanfaat juga untuk para siswa karena pemberian tugas kepada siswa akan menguatkan apa-apa yang dipelajarinya dalam pelajaran fiqih. Metode pemberian tugas dapat juga membangkitkan semangat kepada siswa untuk mengulang pelajaran dan mempelajarinya dengan rasa tanggung jawab, serta metode ini bertujuan untuk mendidik siswa agar bisa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya.

⁷ Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Malang: KIP, 1989), h. 23.

Firman Allah dalam surat Al-maidah ayat 67 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الرُّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ^ط وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ^ج
وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ^ط إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ 

Artinya: “Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu.

dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.” (Q.s, Al-Maidah: 67)

Ayat diatas menjelaskan bahwa menyampaikan risalah itu merupakan perintah Allah, Allah memerintahkan nabi untuk menyampaikan risalah kenabian kepada umatnya jika tidak maka nabi termasuk orang yang tidak menyampaikan amanat. Oleh karena itu nabi harus menyampaikan secara keseluruhan yang diterima dari Allah Swt, tidak boleh ada yang disembunyikan sedikitpun. Ini artinya sebuah perintah harus dipertanggung jawabkan. Bagi seorang guru pada akhir tugas pembelajaran harus ada penugasan yang diberikan kepada siswa agar siswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikannya.

6. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah metode dengan cara melakukan percobaan, meneliti dan mencermati langsung. Metode eksperimen ini dapat juga diterapkan dalam bidang studi fiqih, misalnya dalam melakukan tayammum perlu adanya untuk menentukan dan meneliti kadar tanah atau debu yang akan digunakan. Metode ini dapat digunakan apabila:

- a. Memberikan keterangan dan keterampilan tertentu kepada siswa
- b. Untuk meneliti sejumlah fakta dan objek secara seksama.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ
 إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya:” Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, Kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Q.s, Al-Ankabut: 20)

Ayat diatas meyeru manusia untuk mengamati dan memikirkan alam semesta dan makhluk-makhluk yang ada didalamnya, mengisyaratkan dengan jelas perhatian al-qur'an dalam menyeru manusia untuk belajar, baik melalui pengamatan terhadap berbagai hal, pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari, atau lewat interaksi dengan alam semesta, dengan berbagai makhluk dan peristiwa yang terjadi didalamnya.

7. Metode Sosio Drama

Metode sosio drama adalah penyajian dengan cara memperlihatkan peragaan baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Semua itu berbentuk tingkah laku dalam hubungan sosio yang kemudian diminta beberapa orang siswa untuk menerapkannya.⁸

⁸ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran...*, h. 172

Firman Allah Swt dalam surah Al-Maidah ayat 27-31 sebagai berikut:

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقْبِلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ
 مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ ۖ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ ﴿٢٧﴾ لَئِنْ بَسَطْتَ إِلَيَّ
 يَدَكَ لَتَقْتُلَنِي مَا أَنَا بِبَاسِطٍ يَدِيَ إِلَيْكَ لَأَقْتُلَنَّكَ ۖ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ ﴿٢٨﴾
 إِنِّي أُرِيدُ أَنْ تَبُوءَ بِإِثْمِي وَإِثْمِكَ فَتَكُونَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ ۖ وَذَلِكَ جَزَاءُ
 الظَّالِمِينَ ﴿٢٩﴾ فَطَوَّعَتْ لَهُ نَفْسُهُ قَتْلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُ ۖ فَأَصْبَحَ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٣٠﴾
 فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوَاءَ أَخِيهِ ۖ قَالَ يَوَيْلَتَى
 أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِيَ سَوَاءَ أَخِي ۖ فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ



Artinya: “ 27. Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang Sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, Maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). ia Berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!". Berkata Habil: "Sesungguhnya Allah Hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa". 28. "Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, Aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya Aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam."

"Sesungguhnya Aku ingin agar kamu kembali dengan (membawa) dosa (membunuh)ku dan dosamu sendiri, Maka kamu akan menjadi penghuni neraka, dan yang demikian Itulah pembalasan bagi orang-orang yang zalim." 30. Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah, Maka jadilah ia seorang diantara orang-orang yang merugi. 31. Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, Mengapa Aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu Aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal." (Q.s Al-Maidah: 27-31)

Pada ayat tersebut memberikan gambaran yang jelas, bagaimana lakon yang dikerjakan oleh Qabil dapat memberikan kesan yang sangat mendalam sehingga menyesali perbuatannya karena melihat secara langsung perbuatan dirinya sendiri dari seekor burung gagak.

Maka dari itu guru dituntut selalu berperan baik dalam proses belajar mengajar dan dimasyarakat untuk itu guru harus pandai dalam menerapkan metode mengajar.

Metode sosio drama ini dapat juga diterapkan dalam bidang studi fiqih, dikarenakan metode ini siswa akan lebih menghayati tentang pelajaran yang diberikan oleh guru.

8. Metode Drill (latihan)

Metode Drill atau latihan merupakan suatu metode yang dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengajar yang siswa itu melakukan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajarinya.

Metode Drill atau disebut dengan metode latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang akan dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap siagakan.

Metode ini cocok diterapkan dalam bidang studi fiqih karena untuk memperoleh kecakapan materi, kecakapan mental, kecakapan sebagai penyempurnaan daripada suatu arti dan bukan hasil dari proses mekanisme semata-mata. Misalnya latihan ibadah shalat dan puasa. Karena dengan melaksanakannya secara praktis suatu pengetahuan akan dapat disempurnakan dan siap siagakan.⁹ Maka dari itu metode ini bisa juga digunakan pada saat pembelajaran fiqih.

Firman Allah dalam surat Al-Qiyamah ayat 17-18 sebagai berikut:

إِنْ عَلَيْنَا جَمْعُهُمْ وَقُرْءَانُهُ ۖ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ۖ ﴿١٨﴾

⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet ke- 4, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 349.

Artinya:”17. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. 18. Apabila kami Telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu. (Q.s, Al-Qiyamah:17-18)

Ayat tersebut merupakan bentuk pembelajaran Al-Qur'an ketika malaikat jibril memberikan wahyu (Al-Qur'an) kepada Nabi Muhammad Saw sehingga dengan membacakannya. Maka nabi muhammad saw diperintahkan untuk mengulanginya, sehingga nabi hafal dan bacaan tersebut membekas dalam dirinya.

9. Metode pemecahan masalah (*Problem Solving*)

Metode pemecahan masalah adalah suatu metode pengajaran yang mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan persoalan-persoalan. Adakalanya manusia memecahkan masalah secara insting (naluriyah) maupun dengan bathiniah.

Kesanggupan memecahkan masalah harus diajarkan kepada siswa sebab pemecahan masalah secara ilmiah akan berguna bagi siswa itu sendiri untuk memecahkan masalah yang sulit. Metode ini dipergunakan untuk memecahkan masalah dalam berbagai bidang studi dan juga dapat digunakan untuk pemecahan yang berkaitan dengan kebutuhan siswa sehari-hari.

Adapun kelebihan dari metode ini adalah:

- a. Mengajak siswa untuk berfikir secara rasional
- b. Siswa akan lebih aktif
- c. Mengembangkan rasa tanggung jawab

Firman Allah dalam surat Al-Mudattsir ayat 1-7 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الْمَدَّثِرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾ وَالرُّجْزَ
فَأَهْجُرْ ﴿٥﴾ وَلَا تَمْنُنْ تَسْتَكْثِرُ ﴿٦﴾ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ﴿٧﴾

Artinya “1. Hai orang yang berkemul (berselimut), 2. Bangunlah, lalu berilah peringatan! 3. Dan Tuhanmu agungkanlah! 4. Dan pakaianmu bersihkanlah, 5. Dan perbuatan dosa tinggalkanlah, 6. Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. 7. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah. (Q.s, Al-Mudattsir: 1-7)

Pusat kegiatan metode ini berada pada murid-murid dan mereka dihadapkan denganbermacam masalah agar mereka menyelesaikan, menanggapi dan memikirkan masalah itu. Yang penting bagaimana melatih murid agar berpikir bebas ilmiah (logis dan sistematis) sehingga dapat memecahkan problem yang dihadapinya dan dapat mengatasi serta mempertanggung jawabkannya.

10. Metode Kisah

Kisah-kisah sebagai suatu metode pembelajaran merupakan suatu cara mengajar yang dapat menyentuh perasaan. Menurut Abuddin Nata, kisah atau cerita sebagai daya tarik yang dapat menyentuh perasaan. Islam mengakui yang bahwa manusia menyenangi cerita, oleh karena itu Islam mengeksploitasi cerita itu untuk dijadikan salah satu metode dalam pembelajaran.¹⁰ Dengan adanya

metode ini diterapkan dalam pembelajaran fiqih maka siswa akan lebih menarik dalam mengikuti pembelajaran, karena metode kisah ini dapat menyentuh perasaan para siswa.

Firman Allah dalam surat yusuf ayat 6-7 sebagai berikut:

وَكَذَلِكَ تَجَنَّبُكَ رَبُّكَ وَيُعَلِّمُكَ مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ وَيُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَعَلَى
 آلِ يَعْقُوبَ كَمَا أَتَمَّهَا عَلَى أَبَوَيْكَ مِنْ قَبْلُ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ إِنَّ رَبَّكَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ
 ﴿٦﴾ لَقَدْ كَانَ فِي يُوسُفَ وَإِخْوَتِهِ آيَاتٌ لِلِّسَّائِلِينَ ﴿٧﴾

Artinya: “ 6. Dan Demikianlah Tuhanmu, memilih kamu (untuk menjadi Nabi) dan diajarkan-Nya kepadamu sebahagian dari ta'bir mimpi-mimpi dan disempurnakan-Nya nikmat-Nya kepadamu dan kepada keluarga Ya'qub, sebagaimana dia Telah menyempurnakan nikmat-Nya kepada dua orang bapakmu sebelum itu, (yaitu) Ibrahim dan Ishak. Sesungguhnya Tuhanmu Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. 7. Sesungguhnya ada beberapa tanda-tanda kekuasaan Allah pada (kisah) Yusuf dan saudara-saudaranya bagi orang-orang yang bertanya.” (Q.s, Yusuf: 6-7)

B. Karakteristik Pembelajaran Fiqih

Fiqih menekankan pada pemahaman yang mendalam mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 97

Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran fiqih sangat dituntut untuk bisa memahami tentang ibadah serta hukum-hukum dari suatu amaliah manusia, baik yang sifatnya Mahdhah, Ghairu mahdhah, Habluminallah dan Habluminannas. Sebagai mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat. Apabila guru mengajarkan tentang fiqih beserta hukumnya, terlebih dahulu guru harus bisa memahami tentang hal tersebut, dikarenakan hal ini akan berefek pada siswa dan guru jika salah dalam mengamalkannya.

Fiqih mempunyai keistimewaan dan karakteristik khusus, yang menekankan pada:

1. Pemahaman dan penghayatan yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam tentang beribadah dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
2. Dapat menanamkan kebiasaan melaksanakan hukum Islam dikalangan siswa dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah ataupun masyarakat

3. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat
4. Dapat membangun mental siswa terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui fiqih Islam.¹¹ Sehingga siswa dapat berinteraksi dengan baik dengan sesama.

C. Sistematika Pembelajaran Dengan Menggunakan Peta Konsep

Sistematika dari pada peta konsep adalah dengan memikirkan apa yang menjadi ‘pusat’ topik yang akan diajarkan, yaitu sesuatu yang dianggap sebagai konsep inti, kemudian menuliskan kata atau istilah, kelompok kata, singkatan, yaitu yang mempunyai hubungan dengan konsep inti, sehingga akhirnya membentuk satu peta hubungan integral dan saling terkait antara konsep atas, bawah dan samping.

Adapun sistematika pembelajaran dengan menggunakan peta konsep dalam bidang studi fiqih yaitu:

1. Mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah aspek
2. Mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama
3. Menempatkan ide utama di tengah atau di puncak peta konsep
4. Mengelompokkan ide sekunder di sekelilingi ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama.

¹¹ Ali Mudlofir, *Aplikasi pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan bahan ajar dalam PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 53-54.

Langkah-langkah aplikasi dalam metode peta konsep sebagai berikut:

1. Menuliskan di atas kertas seluruh konsep atau nama topik yang berkaitan dengan bidang umum dan khusus yang akan diajarkan
2. Memperhatikan adanya fakta (contoh-cintoh) khusus penting untuk dipelajari siswa
3. Memilih konsep yang paling umum dan tempatkan di atas kertas
4. Menambahkan berikutnya konsep yang lebih khusus dibawah konsep umum yang diatas tadi. Lalu hubungkan keduanya dengan garis penghubung yang diberi label penghubung
5. Setelah penulisan konsep yang lebih khusus di baris kedua, melanjutkan konsep lain yang lebih khusus di baris kedua, ketiga dan seterusnya
6. Melengkapi dengan garis penghubung antar konsep sehingga hierarki menyerupai piramida. Jangan lupa menuliskan label penghubung pada garis tersebut untuk menunjukkan keteraturan antar konsep
7. Setelah seluruh peta konsep terbentuk, menandai konsep khusus yang terutama menarik bagi siswa atau tingkat kesulitannya tepat bagi siswa.¹² Maka dari sinilah guru akan melihat sejauh mana penerapan metode peta konsep ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

¹²<http://aliefhamsa.blogspot.co.id/2009/05/Peta-konsep-adalah-suatu-ilustrasi.html?m=1>.
Diakses pada tanggal 18 juli 2017.

D. Metode Peta Konsep Dalam Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian konsep dan peta konsep

Konsep atau pengertian merupakan kondisi utama yang diperlukan untuk menguasai kemahiran diskriminasi dan proses koqnitif fundamental sebelumnya berdasarkan kesamaan ciri-ciri dari sekumpulan stimulus dan objek-objeknya. Carrol mendefinisikan konsep sebagai suatu abstraksi dari serangkaian pengalaman yang didefinisikan sebagai suatu kelompok objek atau kejadian.¹³

Adapun yang dimaksud dengan peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama. Agar pemahaman peta konsep lebih jelas, maka Dahar yang dikutip oleh Erman dalam buku Trianto, mengemukakan ciri-ciri dari pada peta konsep sebagai berikut:

1. Peta konsep atau pemetaan konsep adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi. Dengan menggunakan peta konsep, siswa dapat melihat bidang studi itu lebih jelas dan mempelajari bidang studi itu lebih bermakna.
2. Suatu peta konsep merupakan gambaran dua dimensi dari suatu bidang studi, atau suatu bagian dari bidang studi. Ciri inilah yang dapat memperlihatkan hubungan proporsional antara konsep-konsep.
3. Tidak semua konsep mempunyai bobot yang sama.

¹³Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif (Konsep Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum tingkat satuan Pendidikan "KTSP")*, cet ke-1 (Jakarta: 2009), h. 158.

4. Bila dua atau lebih konsep digambarkan di bawah suatu konsep yang lebih inklusif, terbentuklah suatu hierarki pada peta konsep tersebut¹⁴

Berdasarkan ciri tersebut di atas, maka sebaiknya peta konsep disusun secara hierarki, artinya konsep yang lebih inklusif diletakkan dipuncak peta, makin ke bawah konsep-konsep diurutkan menjadi yang kurang inklusif. Jadi peta konsep ini dapat membuat informasi yang abstrak menjadi konkret dan sangat bermanfaat meningkatkan ingatan suatu konsep pembelajaran, dan menunjukkan pada siswa bahwa pemikiran itu mempunyai bentuk.

Peta konsep dikembangkan untuk menggali ke dalam struktur kognitif pelajar dan untuk mengetahui, baik bagi pelajar maupun guru, melihat apa yang telah diketahui pelajar. Walaupun peta konsep tidak diharapkan menjadi representasi konsep proposisi relevan yang komplet dari yang diketahui pelajar, tetapi dapat diharapkan bahwa peta konsep merupakan suatu pendekatan yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan baik dari pelajar itu sendiri ataupun guru.¹⁵

2. Cara membuat peta konsep

Pembuatan peta konsep dilakukan dengan membuat suatu sajian visual atau suatu diagram tentang bagaimana ide-ide penting atau suatu topik tertentu dihubungkan satu sama lain. Menurut pendapat George posner dan Alan Rudnitsky dalam buku yang ditulis oleh Trianto, bahwa “peta konsep mirip peta

¹⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif...*, h. 158-159.

¹⁵ Ratna wilis Dahar, *Teori-teori belajar dan pembelajaran*, (Bandung: Gelora Aksara Pratama, 2006), h. 106

jalan, namun peta konsep menaruh perhatian pada hubungan antar ide-ide, bukan hubungan antar tempat”. Untuk membuat suatu peta konsep, siswa dilatih untuk mengidentifikasi ide-ide kunci yang berhubungan dengan suatu topik dan menyusun ide-ide tersebut dalam suatu pola logis.¹⁶

Adapun langkah-langkah pembuatan peta konsep adalah sbagai berikut:

- 1) Memilih suatu bahan bacaan
- 2) Menentukan konsep-konsep yang relevan
- 3) Mengurutkan konsep-konsep dari inklusif ke yang kurang inklusif
- 4) Menyusun konsep-konsep tersebut dalam suatu bagan

3. Tujuan metode peta konsep

Adapun tujuan dari penerapan metode peta konsep diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan menggambarkan kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal
2. Menyamakan persepsi antara guru dan siswa
3. Belajar konsep-konsep dan teori-teori
4. Mengembangkan kemampuan mensintesis dan mengintegrasikan informasi atau ide menjadi satu
5. Mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara holistik untuk melihat keseluruhan dan bagian-bagian

¹⁶ Trianto, *Mendesain Model...*, h. 159-160

6. Membiasakan pada kinerja otak untuk menganalisa sesuatu hal dengan konsep-konsep tertentu.¹⁷ Jadi Pembelajaran melalui peta konsep diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari. Jadi, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pendidik berkesempatan memperbaiki proses pembelajaran.

4. Peta Konsep Sebagai Alat Evaluasi

Tingkat keberhasilan siswa dalam menyerap pengetahuan sangat beragam, maka diperlukan alat ukur yang beragam pula. Peta konsep dapat digunakan untuk mengetahui siswa sebelum guru mengajarkan suatu topik, menolong siswa bagaimana belajar, untuk mengungkapkan konsepsi salah (miskonsepsi) yang ada pada anak, dan sebagai alat evaluasi.

Menurut Dahar dalam Sutowijoyo yang dikutip dalam buku Trianto yang bahwa, peta konsep sebagai alat evaluasi didasarkan pada tiga prinsip dalam teori koqnitif Ausubel, yaitu:

- 1) Struktur koqnitif diatur secara hierarkis dengan konsep-konsep dan proporsi-proporsi yang lebih inklusif, lebih umum, superkoordinat terhadap konsep-konsep, proposisi-proposisi yang kurang inklusif dan lebih khusus
- 2) Konsep-konsep dalam struktur koqnitif mengalami diferensiasi progresif. Prinsip ini menyatakan bahwa belajar bermakna merupakan

¹⁷ Hisyam Zaeni, et. Al, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2002), h. 169

proses yang kontinu, dimana konsep-konsep baru memperoleh lebih banyak arti dengan bentuk kaitan proporsional.

- 3) Prinsip penyesuaian integratif menyatakan bahwa belajar bermakna akan meningkat bila siswa menyadari akan perlunya kaitan-kaitan baru antara segmen-segmen konsep atau proposisi.¹⁸ Jadi, teknik-teknik evaluasi baru perlu dipikirkan untuk memecahkan masalah-masalah evaluasi yang kita hadapi selama ini.

5. Kelebihan dan kekurangan metode peta konsep

Adapun kelebihan dari metode peta konsep ini adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran
- 2) Cocok digunakan untuk tugas yang sederhana
- 3) Memberikan lebih kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok
- 4) Instruksi antar pasangan lebih mudah
- 5) Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya

Adapun kekurangan dari metode peta konsep ini adalah sebagai berikut:

- 1) Hanya siswa yang aktif yang terlibat yang lainnya tidak terlalu terlibat
- 2) Tidak semuanya siswa yang belajar tetapi ada dari guru

¹⁸Trianto, *Mendesain Model ...*, h. 160-165.

- 3) Concept Mapping/Mind Mapping siswa itu bervariasi, sehingga guru akan kewalahan dalam memeriksanya.¹⁹

6. Kegunaan Peta konsep

Adapun kegunaan dari pada peta konsep adalah:

a. Menyelidiki apa yang telah diketahui siswa

Untuk memperlancar proses ini, baik guru maupun siswa, perlu mengetahui “tempat awal konseptual”. Dengan kata lain guru harus mengetahui konsep-konsep apa yang telah dimiliki waktu pembelajaran akan dimulai, sedangkan siswa diharapkan dapat menunjukkan konsep-konsep apa yang telah mereka miliki dalam menghadapi materi baru yang diberikan oleh guru.

b. Mempelajari cara belajar

Dengan adanya peta konsep siswa akan lebih mudah dalam mengambil inti sari dari materi yang telah disampaikan oleh guru. Untuk mengeluarkan konsep-konsep, kemudian menghubungkan konsep-konsep itu dengan kata penghubung menjadi proposisi yang bermakna maka siswa akan melatih diri untuk memahami cara belajar dari peta konsep

c. Dengan mengidentifikasi konsep-konsep sebelum membuat peta konsep, guru dapat menemukan topik-topik secara jelas, sehingga dapat membantu untuk menentukan topik-topik yang akan dipelajari

¹⁹Anita Lie, *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*, (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 86.

- d. Membantu untuk menggali pemahaman siswa sebelum dilakukannya pembelajaran.²⁰ Dengan siswa akan terlihat aktif dalam proses belajarnya.

E. Sistematika Penyampaian (Inspirasi) Dari Allah Yang Terdapat Dalam Al-Qur'an

Sistematika penyampaian dari Allah dalam Al-Qur'an diantaranya terdapat dalam surah Al-Qari'ah sebagai berikut:

الْقَارِعَةُ ۝ مَا الْقَارِعَةُ ۝ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ ۝
 يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ ۝
 وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ ۝ فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ ۝
 فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ ۝ وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ ۝ فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ ۝
 وَمَا أَدْرَاكَ مَا هِيَّةَ ۝ نَارٍ حَامِيَةٍ ۝

Artinya : 1. Hari kiamat, 2. Apakah hari kiamat itu? 3. Tahukah kamu apakah hari kiamat itu? 4. Pada hari itu manusia adalah seperti anai-anai yang bertebaran, 5. Dan gunung-gunung adalah seperti bulu yang dihambur-hamburkan. 6. Dan adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikan)nya, 7. Maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan.

²⁰ Ratna wilis Dahar, *Teori-teori belajar...*, h. 110-111.

8. Dan adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya, 9. Maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah. 10. Tahukah kamu apakah neraka Hawiyah itu? 11. (yaitu) api yang sangat panas. (Q. S Al-Qari'ah : 1-11)

Penjelasannya:

Kata Al-Qari'ah salah satu istilah yang pengertiannya adalah hari kiamat. Dikatakan dengan kata tersebut karena hari kiamat itu menggetarkan hati disebabkan bencana yang terjadi ketika itu. Pada ayat kedua menjelaskan tentang apa itu Al-Qari'ah? Ini dimaksudkan untuk memberitahukan betapa dahsyatnya keadaan hari kiamat. karena terlalu dahsyatnya, sehingga sulit digambarkan dan diketahui hakikat kiamat itu. Kemudian Allah Swt memperbesar gambar hari kiamat dengan ayat yang ketiga, yang mana pada hari kiamat itu seakan-akan tidak ada satu peristiwa pun yang lebih besar dibanding Al-Qari'ah. Sekalipun kamu sudah membayangkan dan menduga tentang kejadiannya. Pada dasarnya peristiwa hari kiamat itu lebih besar dan dahsyatnya dari yang kamu bayangkan. Pada ada ketiga ada kata Al-Farasy yang diartikan laron yang mengerumuni sinar lampu ketika malam hari. Maksudnya, sebagai perumpamaan tentang kebodohan dan tidak tahu akibat perbuatan itu dan kata Al-Mabsus diartikan dengan yang terpisah dan bercerai berai. Dikarenakan kengerian manusia yang hidup ketika terjadinya hari kiamat, maka mereka akan bercerai berai kebingungan dan tidak mengerti apa yang seharusnya mereka perbuat, dan tidak mengetahui apa yang mereka inginkan. Keadaan mereka itu yang diibaratkan seperti laron yang mempunyai tabiat bercerai berai, tidak mempunyai satu arah, bahkan setiap laron

akan terbang ke arah yang yang berlainan dengan temannya. Pada ayat kelima Allah menjelaskan yang mana sesungguhnya keadaan gunung ketika karena partikel-partikelnya bercerai berai sehingga tampak bagai hulu domba diawut-awut beterbangan. Kemudian bagaimana dengan keadaan umat manusia ketika itu terjadi peristiwa tersebut? Padahal tubuh manusia itu jelas lemah, cepat rusak dan dapat dibayangkan bagaimana mereka. Semuanya itu menunjukkan bahwa benda-benda raksasa yang seharusnya kokoh dan mantap, ternyata tak mampu menahan situasi hari kiamat yang sangat dahsyat. Jika gunung saja hancur, lebih-lebih kalian wahai manusia. Engkau adalah makhluk yang lemah dan tak mempunyai kekuatan apapun.

Ayat keenam dan ketujuh menerangkan yang bahwa jika si Fulan mempunyai kedudukan tinggi dan terhormat. Jadi seakan-akan apabila diletakkan di atas timbangan akan mempunyai bobot atau berat. Yang dimaksudkan dengan berat atau bobot disini hanya bagi orang-orang yang beramal shaleh dan berbagai keutamaan yang sangat banyak. Mereka ini akan diberi pahala kenikmatan yang abadi, disamping berada dalam kehidupan yang sangat menyenangkan dan sejahtera. Setelah Allah menjelaskan orang-orang yang yang beramal baik, kemudian Allah menjealskan siksaan yang akan diterima oleh orang-orang yang berbuat buruk yaitu terdapat dalam ayat kedelapan dan sembilan Khaffa Mizanuhu (kadar atau bobotnya nihil). Jadi, seakan-akan jika ditimbang, bobotnya tidak akan naik. Barang siapa yang ketika didunia banyak beramal jahat, sedikit melakukan kebaikan, mengotori dirinya dengan kemusyrikan dan perbuatan-perbuatan maksiat, termasuk sering menagadakan kerusakan di atas bumi, maka

hasilnya adalah nihil. Timbangannya jika diletakkan di atas Mizan sama sekali tidak berbobot (kosong). Maka dari timbangan tersebut akan dibedakan berbagai macam amal perbuatan. Selanjutnya ada kata Ummuhu Hawiyah adalah tempat kembalinya orang yang beramal buruk. Tempat itu adalah jurang yang paling dalam, yakni neraka jahannam tempat mereka dicampakkan. Lalu pada ayat kesepuluh dan sebelas menjelaskan bahwa apakah kamu mengerti, apa jurang itu, dan bagaimana pula bentuknya? Kemudian Allah menafsirkan pengertian Hawiyah yang pengertiannya adalah neraka yang apinya berkobar dan sangat panas. Dan seseorang akan dicampakkan kedalamnya untuk dibalas sesuai dengan perbuatan-perbuatan buruknya. Dalam ayat ini terkandung pengertian bahwa jika api didunia itu dibandingkan dengan panasnya api neraka, maka api didunia itu tidaklah panas. Ayat tersebut menunjukkan betapa panasnya api neraka itu, dan betapa besarnya nyala apinya.²¹

Dari penjelasan ayat diatas maka dapat tahapan dalam peta konsep yaitu sebagai berikut:

1. Pertama sekali Allah memperkenalkan arti dari hari kiamat, dan pertanyaan apakah hari kiamat itu.
2. Menjelaskan peristiwa yang terjadi di hari kiamat yang dimana keadaan manusia pada saat itu sangat panik, ketakutan dan kebingungan. Serta gunung-gunung digambarkan seperti bulu yang berhamburan. Gunung adalah sesuatu yang bermateri berat.

²¹ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi (Juz 28,29, 30)*, (Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 1993), h. 395-399.

3. Setelah itu Allah memperjelas lagi keadaan dua golongan manusia ada golongan orang-orang yang mempunyai timbangan kebbaikannya lebih berat dan orang-orang yang mempunyai timbangan kebbaikannya yang ringan. Setelah itu pada hari kiamat akan ada hari yang dinamakan dengan yaumul ba'as yaitu hari dibangkitnya manusia dari alam kubur setelah itu manusia akan di hisab (dihitung) semua amalannya
4. Setelah itu Allah memperjelaskan lagi makna Hawiyah, hawiyah yang berarti yang turun yang dimana orang yang memiliki amalan yang sedikit akan dimasukkan oleh Allah Swt kedalam neraka hawiyah. Hawiyah adalah api neraka yang panas (bergejolak).

Dari pemaparan diatas maka dapat dilihat tahapan-tahapan penyampaian suatu berita dari Allah sangat sistematis didalam tema hari kiamat mulai dari memperkenalkan istilah, menjelaskan makna dari tema tersebut serta menjelaskan lagi apa yang belum dipahami oleh hambanya secara berulang-ulang hingga hambanya bisa mengerti apa yang disampaikan oleh Allah swt dalam kitabnya (Al-Qur'an). Begitu juga dengan pendidik dalam proses pembelajaran pertama sekali memperkenalkan terlebih dahulu tema yang akan diajarkan kepada siswa setelah itu pendidik menyampaikan isi yang berkaitan dengan materi yang diajarkan serta mengulang kembali materinya jika diantara siswa ada yang belum mengerti hingga siswa itu paham tentang materi tersebut. Maka dengan demikian akan tercapai tujuan pembelajaran yang dimana terlihat keterlibatan siswa dalam mempelajari sesuatu itu secara efektif dan efisien.

F. Belajar Dan Hasil Pembelajaran

Purwanto mengemukakan beberapa elemen yang penting yang mencirikan pengertian belajar yaitu sebagai berikut:

1. Belajar merupakan sesuatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang buruk.
2. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.
3. Untuk dapat disebut belajar maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir dari suatu periode waktu yang panjang.
4. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.²²

Kutipan di atas mengartikan bahwa belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat secara nyata dan proses itu terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Belajar itu bukan hanya salah satu aspek saja, misalnya membaca atau membuat suatu kerajinan, akan tetapi ia meliputi seluruh kepribadiannya, sehingga kepribadiannya tersebut dapat dikembangkan. Perubahan yang terjadi bukan sifatnya seketika saja, akan tetapi harus diulangi pada waktu yang berlainan.

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk

²²Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 1995), h. 85.

informasi ataupun materi pelajaran. Banyak definisi yang diberikan tentang belajar. Menurut Trianto, “ belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermamfaat bagi lingkungan mau pun individu itu sendiri. ²³

Menurut Hilgard dalam buku Suyono menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi.²⁴ Menurut Muhibbin Syah, belajar diartikan sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²⁵

Beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang terjadi di dalam diri seseorang yang melibatkan kegiatan atau proses berfikir. Hal ini terjadi melalui pengalaman – pengalaman belajar dan melalui reaksi-reaksi terhadap lingkungan tempat itu berada, sehingga terjadi perubahan tingkah laku dalam diri individu tersebut.

Pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran. Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan

²³ Trianto, *Mendesain Model...*, h. 17.

²⁴ Suyono dan Harianto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 12.

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada,2005), h. 68.

mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi peringatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespon dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungannya.²⁶

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai upaya membelajarkan siswa belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.²⁷

Pembelajaran lebih menekankan pada cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan cara mengorganisasikan isi pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran dan mengelola pembelajaran.²⁸ Dengan demikian, inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri, peserta didik. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada peserta didiknya.

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh adanya kesempatan yang diberikan

²⁶ Muhammad Thabroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), h. 18- 19.

²⁷Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi bagi guru/pendidik dalam implementasi Pembelajaran yang efektif Dan berkualitas)*, (Jakarta: Kencana, 2012) ,h.131.

²⁸ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2012), h. 3.

kepada siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa akan dinilai oleh guru yang dinamakan penilaian hasil belajar. Menurut Sudjana “Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa”.²⁹

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikulum maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah,³⁰ yakni:

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan (ingatan), pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar siswa ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor yakni gerakan refleks,

²⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 13.

³⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar...*, h. 32.

ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan, gerakan ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dengan menggunakan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan salah satu bentuk bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses transfer ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap (moral) dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Adapun rancangan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.¹

Secara harfiah, penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research*, yang berarti *Action Research* (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas.

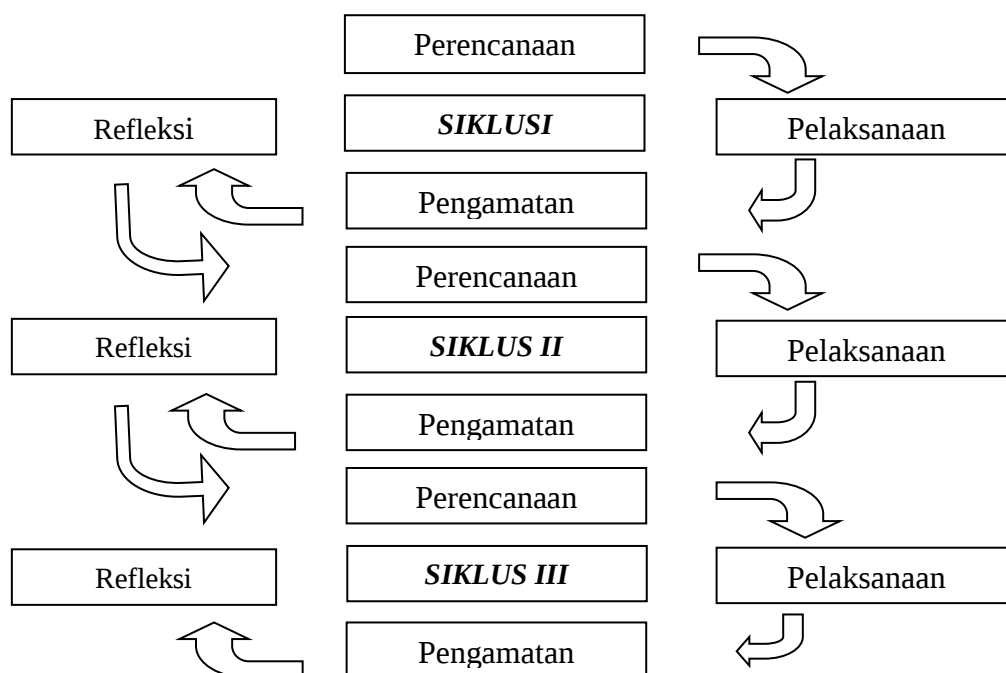
Menurut Arikunto adapun pengertian PTK secara lebih sistematisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati.
- 2) Tindakan adalah gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Dalam PTK gerakan ini dikenal dengan siklus kegiatan untuk peserta didik.

¹ Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2009), h. 9.

- 3) Kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang ada dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.

Dari ketiga pengertian di atas, yakni penelitian, tindakan, dan kelas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.²



Gambar 3.1. Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

²Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, cet ke-1 (Jogjakarta: DIVA Press, , 2010), h. 17-18

Penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas hendaknya tersusun dari segi definisi harus prospektif pada tindakan, rencana itu harus memandang ke depan. Rencana PTK hendaknya cukup fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan.³

Perencanaan dapat juga diartikan sebagai rencana tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Adapun susunan rencana yang dilakukan penulis yaitu:

1. Menetapkan materi yang akan diajarkan
2. Menentukan jumlah siklus yang akan dilakukan yaitu terdiri dari 2 siklus.
3. Menyusun RPP untuk masing-masing siklus.
4. Menyusun alat evaluasi kepada siswa yang akan memperoleh tindakan berupa soal-soal yang akan diberikan setelah pelaksanaan PBM pada masing-masing siklus.
5. Membuat lembaran pengamatan aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya PBM.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti bertindak sebagai pihak yang melakukan tindakan (peneliti), sedangkan yang bertindak sebagai pengamat

³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 71.

adalah guru bidang studi fiqih. Antara peneliti dan pengamat dalam proses penelitian ini saling berkolaborasi.

b. Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas merupakan suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan. Di antara siklus-siklus tersebut terdapat informasi sebagai balikan (*Feedback*) terhadap apa yang telah dilakukan oleh peneliti. Jika perencanaan telah selesai dilakukan maka skenario tindakan dapat dilaksanakan dalam situasi pembelajaran aktual. Tindakan dilaksanakan sejalan dengan rencana pembelajaran.⁴

Pada tahap ini juga dilaksanakan siklus yang terdiri dari 2 siklus dengan masing-masing 1 RPP, pada masing-masing siklus diberikan tes untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan prestasi belajar melalui penerapan metode peta konsep.

Pada tahap ini tindakan yang dilakukan oleh peneliti yaitu

1. Peneliti masuk keruang kelas, memberikan salam dan berdoa bersama dengan siswa
2. Melaksanakan test awal (*pree-test*)
3. Peneliti memberikan arahan kepada siswa tentang penggunaan metode peta konsep
4. Melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan rancangan pelaksanaan (RPP) yang telah dipersiapkan

⁴ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosda Karya, 2012, h. 112.

5. Melaksanakan tes akhir (*post-test*) pada masing-masing siklus untuk menemukan ketercapaian hasil belajar dari siswa dengan menggunakan metode peta konsep

c. Pengamatan

Pada tahap ini pengamat mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti ketika proses pelaksanaan tindakan berlangsung, sambil melakukan pengamatan ini, pengamat mengisi lembar observasi kegiatan guru dan siswa pada proses kegiatan belajar mengajar.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat, merenungkan dan menemukan kembali apa yang terjadi pada siklus I untuk penyempurnaan pada siklus II. Peneliti dan pengamat melakukan diskusi untuk mengetahui hambatan yang dihadapi. Di samping itu siswa yang dikenai tindakan juga dapat diikuti sertakan untuk merespon terhadap tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus I, dan II.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila telah diketahui hambatan dan letak keberhasilan yang dilaksanakan pada siklus pertama maka peneliti menentukan rencana untuk siklus kedua. Kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua sama dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama, namun kegiatan pada siklus kedua merupakan perbaikan dari kegiatan pada siklus pertama. Kemudian siklus ketiga merupakan perbaikan dari siklus kedua. Tambahan perbaikan ditujukan

untuk memperbaiki hambatan dan kesulitan yang di dapatkan pada siklus sebelumnya.

B. Tempat dan waktu penelitian

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Aceh Selatan kecamatan Sawang Kabupaten Aceh selatan khususnya di kelas II pada Tahun Pelajaran 2017/2018.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang akan menjadi subjek dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah siswa kelas II Inti MAN 3 Aceh Selatan tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 20 orang siswa.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah salah satu perangkat yang digunakan untuk mempermudah dalam hal pengumpulan data serta analisis data, dan digunakan juga untuk mencari sebuah jawaban pada suatu penelitian.

Instrumen pengumpulan data terdiri dari, lembar observasi (pengamatan) dan tes yang masing-masing akan digunakan untuk mengumpulkan data sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian. Secara singkat adapun instrumen pengumpulan data diuraikan sebagai berikut:

1. Lembar observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan. Untuk

membatasi pengamatan, observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan.

2. Tes

Tes merupakan instrumen penelitian untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang, tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda dan tes ini akan dilaksanakan dua kali yaitu test awal (*pree-test*) dan test akhir (*post-test*). Adapun *pree-test* diberikan kepada siswa sebelum dimulainya proses belajar mengajar dan tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan *Post-test* diberikan kepada siswa setelah berlangsungnya proses belajar mengajar. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan metode peta konsep pada pembelajaran fiqih.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi (pengamatan)

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa dan tujuan dalam melakukan observasi. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang

dibutuhkan.⁵ Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Teknik observasi menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.⁶ Melalui lembar observasi inilah peneliti akan mengetahui sejauh mana efek dari tindakan telah mencapai tujuan sasaran dan tujuan yang peneliti inginkan.

b. Tes

Menurut S. Eko Putri Widyoko, tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran. Tes tersebut untuk mengumpulkan informasi, karakteristik suatu objek dan teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi objek (murid) yang berbentuk suatu tugas dengan aturan tertentu.⁷

Tes merupakan sejumlah soal yang diberikan siswa yang terpilih sebagai sampel. Tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tes, yaitu tes tahap I dan tes tahap II yang berjumlah 10 soal dalam bentuk pilihan ganda dengan alokasi waktu 15 menit. Dan juga soal tes akhir yang digunakan berjumlah 10 soal.

⁵Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 165.

⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, cet ke-2, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 140.

⁷ S. Eko putri widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Puataka Pelajar), 2012), h. 2.

F. Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini kemudian dianalisis. Analisis ini berguna untuk mengetahui perkembangan siswa. data yang dianalisis yaitu:

1. Analisis Data Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, ini berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Kriteria Penilaian Aktivitas Guru Dan Siswa:⁸

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Tabel 3.1: kategori kriteria penilaian hasil pengamatan guru

No	Nilai	Kategori penilaian
1	86-100	Baik Sekali
2	71-85	Baik
3	60-70	Cukup
4	50	Gagal

Sumber: Anas Sudijono (2006:35)

2. Analisis Data Hasil Belajar

Untuk menentukan skor soal tes yang diberikan kepada siswa melalui lembaran evaluasi dianalisis dengan menggunakan formula:

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 35.

$$S = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = jumlah skor

B= jumlah item yang menjawab benar

N= jumlah soal pilihan ganda⁹

Adapun kriteria persentase hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:¹⁰

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi skor tanggapan siswa

N : Jumlah Skor Keseluruhan¹¹

⁹ Jamaluddin Idris, *Teknik Evaluasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011), h. 177.

¹⁰ Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), h. 43.

¹¹ Anas sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), h. 43.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 3 Aceh Selatan yang terletak di jalan Tapak Tuan-Blang Pidie, Kecamatan Sawang kabupaten Aceh Selatan. Madrasah Aliyah Negeri 3 Aceh Selatan berdiri pada tanggal 05 Maret 1999 yang terletak di gampong Simpang Tiga, dan merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang ada di kecamatan Sawang dengan nomor penegeriannya adalah No. 71 Tgl. 22 Maret 1999 dan termasuk madrasah yang sudah memperoleh akreditasi pada tahun 2012.

a. Data Identitas Sekolah

Tabel: 4.1 Identitas sekolah MAN 3 Aceh Selatan

Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	: MAN 3 Aceh Selatan
Tempat	: Gampong Simpang Tiga
Nomor dan SK Pendirian	: No. 103 Tgl. 05 Maret 1999
Nomor dan tanggal SK Penegerian	: No. 71 Tgl. 22 Maret 1999
Nomor dan tanggal Akreditasi	: Ma.002308. Tgl. 10 Desember 2007
Tahun Akreditasi	: 2012
Akreditasi	: B
Nomor Statistik Madrasah	: 131111010003
Alamat Madrasah / Tlpn. Kode Pos	: Jln. Tapaktuan- Bl.Pidie/23753
Provinsi	: Aceh
Kabupaten / Kota Madya	: Aceh Selatan
Kecamatan	: Sawang
Gedung Sendiri/ Menumpang	: Sendiri
Permanen /Semi Permanen	: Permanen
Jumlah ruang belajar	9 (Sembilan)

Sumber: Tata usaha MAN 3 Aceh Selatan

b. Sarana dan prasarana sekolah

Berikut ini akan dijelaskan tentang sarana dan prasarana sebagai pendukung kelancaran proses belajar mengajar yang ada di MAN 3 Aceh Selatan pada tabel 4.2.

Tabel: 4.2 Sarana dan prasarana di sekolah MAN 3 Aceh Selatan

No	Ruang	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	9	Memadai
2	Ruang Kesenian	-	-
3	Ruang Laboratorium Komputer	1	Memadai
4	Ruang Perpustakaan	1	Memadai
5	Mushalla	1	Memadai
6	Ruang Wakil kepala Sekolah	1	Memadai
7	Ruang Bimbingan dan Penyuluhan	-	-
8	Ruang OSIM	1	Memadai
9	Ruang Kantin	5	Memadai
10	Ruang Kepala Sekolah	1	Memadai
11	Ruang TU	2	Memadai
12	Ruang Dewan Guru	1	Memadai
13	Ruang Serba Guna/Aula	1	Tidak Memadai
14	Toilet Guru	2	Memadai
15	Toilet Siswa	2	Memadai
16	Ruang Gedung	1	Tidak Memadai
17	Lapangan Bola Voli	1	Memadai
18	Lapangan Tennis Meja	1	Memadai

Sumber: Tata Usaha MAN 3 Aceh Selatan

c. Data guru dan Pegawai

Tabel: 4.3 Jumlah guru dan pegawai di MAN 3 Aceh Selatan

No	Keterangan Personil	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru Tetap	7	6	13
2	Guru Tidak Tetap	8	13	22
3	Pegawai Tata Usaha Tetap	1	1	2
4	Pegawai Tata Usaha tidak Tetap	1	2	3
5	Pesuruh Tetap	-	-	-
6	Pesuruh Tidak Tetap	-	1	1
7	Pegawai Pustaka Tidak Tetap	-	2	2
	Jumlah	17	25	42

Sumber: Tata Usaha MAN 3 Aceh Selatan

Daftar Nama-nama Guru MAN 3 Aceh Selatan		
No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Zainal, S. Ag	Aqidah Akhlak
2	Cut Maryam, S. Pd	Kimia
3	Jusni Yacob, S. Pd	Fisika
4	Drs. Ramli	Sosiologi
5	Drs. Abd. Aziz	Fiqih
6	Drs. Amnar	PPKN
7	Abu Bakar, S. Ag	Matematika
8	Mirawati, S. Pd	Ekonomi
9	Junaidar, S. Pd	Seni Budaya
10	Sri Rezeki, S. Pd	Bahasa Indonesia
11	Dra. Nurlaili	Sejarah
12	Azhar, S. Pd. Fis	Fisika
13	Wilya Murti, S.Ag.M.Pd	Bahasa Inggris
14	Elly Masni, S. Ag	Qur'an Hadis
15	Wilda Misna, S. Pd.I	Bahasa Inggris
16	Ermawati, S.Pd.I	Hafalan
17	Yulnailis, S. Pd	Bahasa Indonesia
18	Ulfa Nazria, S.pd.I	Kimia
19	Candra Hamidi, S. Pd	TIK
20	Rosnadewi, S. Pd	Biologi
21	Saddam Husen. S. Pd	Penjaskes
22	Wahyu Hidayat, S. Pd.I	Mulok
23	Yuslindawati, S. Pd	Matematika
24	Rahmi, S. Pd.I	Bahasa Arab
25	Afriani, S. Pd.I	SKI
26	Finta Restu Damiaty, M.Pd.	Bahasa Arab

27	Era Yulia, S. Pd. I	Fisika
28	Rahimah, S. Pd	Biologi
29	M. Nasir, S.Pd	Fiqih
30	Mahmudi, S.Pd. I	SKI
31	Ira Daswita S.Pd. I	Sejarah
32	Agusliana, S.Pd	Biologi
33	Mauidhah, S. Pd	Kimia
34	Nazaruddin, S. Ag	Mulok
35	Zuriati, S.Pd.I	Hafalan Qur'an
36	Nuzul Asdi Setiawan, S.Pd	Biologi
37	Mardiana, S. Pd	Matematika
38	Halimah. S.Pd.I	Aqidah Akhlak
39	Irvan, S.Pd	Fisika

d. Data Siswa

Jumlah siswa dan siswi MAN 3 Aceh Selatan adalah sebanyak 190 orang yang terdiri dari 104 laki-laki dan 86 perempuan. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel 4.4

Tabel: 4.4 Jumlah siswa dan siswi di MAN 3 Aceh Selatan

No	Kelas	Banyaknya Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X –INTI	11	8	19
2	X -IPA	9	5	14
3	X -IPS	11	6	17
4	XI -INTI	10	10	20
5	XI -IPA	9	13	22
6	XI -IPS	15	8	23
7	XII - INTI	13	13	26
8	XII – IPA	8	18	26
9	XII –IPS	18	5	23
Jumlah	9 Kelas	104	86	190

Sumber: Tata Usaha MAN 3 Aceh Selatan

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan oleh peneliti bertindak sebagai guru pada hari selasa tanggal 8 Agustus 2017. Dalam hal ini yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II Inti MAN 3 Aceh Selatan tahun ajaran 2016/2017. Sebelum melakukan penelitian, pada tanggal 3 Agustus 2017 peneliti menjumpai kepala sekolah terlebih dahulu untuk meminta izin melakukan penelitian dan sekaligus menyerahkan surat pengantar dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta menyerahkan surat pengantar penelitian dari Kankemenag RI kabupaten Aceh Selatan. Pada hari jum'at tanggal 4 Agustus 2017 peneliti melakukan konsultasi dengan guru bidang studi fiqih kelas II untuk diberikan kesempatan dalam proses belajar mengajar di kelas II Inti.

Sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala perangkat instrumen penelitian yang telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), aktivitas guru dan siswa dan soal untuk evaluasi.

Hasil penelitian diperoleh dalam dua siklus pembelajaran yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar di kelas dengan rincian waktu 2 x 45 menit. Adapun yang menjadi pengamat adalah Bapak Drs. Abd Azis guru bidang studi fiqih kelas II.

Adapun uraian pelaksanaan tiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Pada siklus I, kegiatan yang dilakukan meliputi beberapa tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Masing-masing kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang akan dilaksanakan untuk kegiatan belajar mengajar. Adapun persiapan-persiapan yang harus disiapkan oleh peneliti berupa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Observasi aktivitas siswa dan guru untuk setiap siklus serta soal pree-test dan post test nya.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode peta konsep siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2017 pada jam 09.00 sampai 11. 15 Wib. Sebelum melakukan tindakan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar seperti: laptop dan infokus. Selanjutnya peneliti dalam hal ini melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP yang telah direncanakan.

Dalam pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru dengan memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa serta menyampaikan materi apa saja yang akan dibahas, pada siklus I membahas materi tentang qishas, macam-macam qishas dan syarat-syarat qishas. Setelah menyampaikan pengantar materi peneliti

yang bertindak sebagai guru mulai menjelaskan materi dengan menggunakan metode peta konsep.

c. Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati proses belajar mengajar dengan menggunakan metode peta konsep. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk lembar aktivitas siswa dan guru yang telah diisi oleh pengamat Bapak Drs. Abd Azis selama proses belajar mengajar berlangsung.

1. Observasi Aktivitas siswa

Kegiatan pengamatan aktivitas siswa dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini yang menjadi penilaian adalah aktivitas siswa ketika proses belajar mengajar dengan menggunakan metode Peta Konsep berlangsung.

Hasil Observasi aktivitas siswa pada dalam kegiatan belajar mengajar selama siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel: 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Tahap Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan				
	a. Siswa terlibat aktif, mendengar, dan menanggapi pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi			3	
	b. Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi		2		
	c. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran			3	
	d. Siswa mengerjakan <i>pree-test</i> yang diberikan oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung			3	
2.	Kegiatan Inti				
	a. Siswa mempersiapkan diri untuk belajar tentang materi pembunuhan dalam Islam dan hukumannya				4
	b. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar			3	

	c. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi belajar			3	
	d. Siswa bertanya/ menyampaikan pendapatnya kepada guru	2			
	e. Siswa melakukan apa yang ditugaskan oleh guru			3	
	f. Siswa mampu menguasai mata pelajaran			3	
	g. Siswa mampu memahami materi pelajaran dengan penggunaan metode peta konsep			3	
	h. Siswa bersemangat belajar dengan menggunakan metode peta konsep	2			
	i. Siswa mengikuti pembelajaran dengan konsentrasi	2			
3.	Penutup				
	a. Siswa menyimpulkan hasil pelajaran yang dibantu oleh guru			3	
	b. Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan refleksi	2			
	c. Siswa mengerjakan <i>pos-test</i> yang diberikan guru			3	
Jumlah Skor				36	

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{36}{56} \times 100 = 64,28\%
 \end{aligned}$$

Kriteria penilaian Aktivitas Siswa	Keterangan
80% - 100% = Baik sekali	4 = Baik sekali
60% - 79% = Baik	3 = Baik
25% - 59% = Cukup	2 = Cukup
0 – 24% = Kurang	1 = Tidak baik

Berdasarkan tabel 4.5 observasi (pengamatan) siswa pada tahap siklus I di atas dapat dipahami bahwa aktivitas siswa ketika belajar dapat dikategorikan baik dengan jumlah persentase 64,28%. Walaupun sudah digolongkan dalam kategori baik, pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep masih kurang optimal.

2. Observasi Aktivitas Guru

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrument yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh seorang guru mata pelajaran fiqih yaitu Bapak Drs. Abd Azis Data hasil aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Tahap Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan				
	a. Kemampuan guru mempersiapkan siswa untuk belajar		2		
	b. Kemampuan melakukan kegiatan apersepsi/memberikan motivasi kepada siswa			3	
	c. Kemampuan guru dalam menjelaskan tujuan dari pembelajaran		2		
	d. Kemampuan guru menyesuaikan rumusan indikator dengan KD		2		
2.	Kegiatan Inti				
	a. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran			3	
	b. Kemampuan guru dalam menerapkan metode peta konsep dalam pembelajaran			3	
	c. Kemampuan guru dalam menguasai kelas dan mengkondisikannya		2		
	d. Kemampuan guru untuk bertanya dan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa		2		
	e. Kemampuan guru dalam mengelola alokasi waktu dalam pembelajaran yang dilaksanakan			3	
	f. Kemampuan guru menggunakan metode secara efisien dan efektif		2		
	g. Kemampuan guru dalam melibatkan siswa dalam pemanfaatan metode		2		
	h. Kemampuan guru dalam menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa dalam pembelajaran				3
	i. Kemampuan guru dalam menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang benar secara baik dalam menyampaikan materi		2		

	j. Kemampuan guru menyesuaikan antara rancangan RPP dengan yang dibelajarkan		2		
3.	Kegiatan penutup				
	a. Kemampuan guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran		2		
	b. Kemampuan guru dalam melaksanakan refleksi			3	
	c. Kemampuan guru melaksanakan evaluasi		2		
Jumlah Skor			39		

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{39}{56} = 69,64\%
 \end{aligned}$$

Kriteria penilaian Aktivitas Guru	Keterangan
80% - 100% = Baik sekali	4 = Baik sekali
60% - 79% = Baik	3 = Baik
25% - 59% = Cukup	2 = Cukup
0 – 24% = Kurang	1 = Tidak baik

Berdasarkan tabel 4.6 hasil observasi aktivitas guru yang telah diamati oleh guru yang bersangkutan, pertemuan pertama siklus I, pada kegiatan pendahuluan guru memiliki kemampuan yang baik dalam mempersiapkan siswa untuk memulai pembelajaran. Guru juga sudah mampu melakukan apersepsi atau sudah mampu memberikan motivasi belajar siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti oleh siswa.

Pada kegiatan inti pertemuan pertama siklus I, guru sudah mampu menjelaskan materi pembelajaran, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, dan tidak membingungkan siswa. Dalam penerapan metode peta konsep, guru menjelaskan dengan baik cara kerja dari peta konsep kepada siswa,

namun siswa masih terlihat bingung karna belum pernah diperagakan dalam proses pembelajaran selama ini, sehingga guru memiliki sedikit kendala dalam menguasai dan mengelola kelas. Guru sudah mampu dalam memberikan pertanyaan kepada siswa menyangkut materi yang sedang diajarkan, dan guru juga sudah mampu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan siswa.

Pengelolaan alokasi waktu pada kegiatan inti dalam pembelajaran, guru belum sepenuhnya mampu melaksanakannya dengan baik, dikarenakan siswa yang masih terlihat kaku dalam penerapan metode peta konsep yang dilakukan. Berkaitan dengan hal tersebut, guru juga mengalami kesulitan dalam melibatkan siswa untuk berpartisipasi sesuai dengan cara kerja dari peta konsep itu sendiri. Pada kegiatan penutup dalam proses pembelajaran pertemuan pertama siklus ke I, guru sudah mampu dalam membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru sudah melaksanakan refleksi dengan baik dan guru juga sudah mampu melaksanakan evaluasi dengan baik terhadap siswa di dalam kelas.

Menyangkut dengan segala kendala yang masih dihadapi guru dalam pengelolaan kelas pada pertemuan pertama dalam siklus I belum berjalan dengan optimal, maka dari itu guru melanjutkan proses pembelajaran selanjutnya untuk peningkatan aktifitas yang lebih baik lagi.

d. Refleksi

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada tahap siklus I ini, peneliti (guru) bersama dengan pengamat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tersebut dengan mendiskusikan kendala atau masalah yang dihadapi ketika berada di kelas. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I ternyata

pelaksanaan proses pembelajaran masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan masih adanya beberapa siswa yang masih pasif, masih mengobrol dengan teman yang di sampingnya ketika guru memberikan instruksi kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa menggunakan pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep.

Sedangkan pada observasi aktivitas guru dalam penerapan metode peta konsep meskipun terlihat dalam kategori baik akan tetapi kekurangan dari guru tersebut adalah kurang maksimal dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan, dibuktikan siswa masih kurang perhatian dengan materi yang disampaikan guru. Oleh sebab itu, untuk pertemuan selanjutnya perlu dilakukan perbaikan lagi, guru sebagai peneliti bersama dengan pengamat sepakat untuk melanjutkan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus kedua.

2. Siklus II

Berdasarkan refleksi yang ada pada siklus I. Maka peneliti yang bertindak sebagai guru bersama pengamat menetapkan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus I perlu adanya perbaikan pada siklus II agar pembelajaran berlangsung secara optimal. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru pada hari selasa tanggal 21 Agustus 2017. Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan pada siklus II yaitu perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk

siklus II. Selain itu, peneliti juga menyiapkan soal pree-test dan post test serta lembar observasi siswa dan guru yang akan digunakan oleh pengamat.

b. Pelaksanaan

Siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 Agustus 2017 pada jam 12.00 Sampai 13.45 Wib. Kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan sesuai dengan Rpp yang telah direfleksikan sebelumnya. Pembelajaran ini diamati oleh Bapak Drs. Abd Azis sebagai pengamat selama penelitian berlangsung.

c. Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati proses belajar mengajar dengan menggunakan metode peta konsep. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk lembar aktivitas siswa dan guru yang telah diisi oleh pengamat Bapak Drs. Abd Azis selama proses belajar mengajar berlangsung.

1. Observasi Aktivitas Siswa

Pada tahap ini yang menjadi penilaian adalah aktivitas siswa saat proses belajar mengajar dengan menggunakan metode peta konsep dilaksanakan. Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar selama siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel: 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Tahap Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan				
	a. Siswa terlibat aktif, mendengar, dan menanggapi pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi				4
	b. Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi			3	
	c. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran				4
	d. Siswa mengerjakan <i>pree-test</i> yang diberikan oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung				4
2.	Kegiatan Inti				
	a. Siswa mempersiapkan diri untuk belajar tentang materi pembunuhan dalam Islam dan hukumannya				4
	b. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar				4
	c. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi belajar				4
	d. Siswa bertanya/ menyampaikan pendapatnya kepada guru			3	
	e. Siswa melakukan apa yang ditugaskan oleh guru			3	
	f. Siswa mampu menguasai mata pelajaran			3	
	g. Siswa mampu memahami materi pelajaran dengan penggunaan metode peta konsep			3	
	h. Siswa bersemangat belajar dengan menggunakan metode peta konsep			3	
	i. Siswa mengikuti pembelajaran dengan konsentrasi			3	
3.	Penutup				
	a. Siswa menyimpulkan hasil pelajaran yang dibantu oleh guru				4
	b. Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan refleksi			3	
	c. Siswa mengerjakan <i>pos-test</i> yang diberikan guru			3	
Jumlah Skor		55			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{55}{56} \times 100 = 98,21\%$$

Kriteria penilaian Aktivitas Siswa	Keterangan
80% - 100% = Baik sekali	4 = Baik sekali
60% - 79% = Baik	3 = Baik
25% - 59% = Cukup	2 = Cukup
0 – 24% = Kurang	1 = Tidak baik

Berdasarkan tabel 4.7 observasi (pengamatan) siswa pada tahap siklus II di atas dapat dipahami bahwa aktivitas siswa ketika belajar dapat dikategorikan baik sekali dengan jumlah persentase 98,21%. Dari hasil observasi pada tahap siklus II tersebut dapat diambil kesimpulan yang bahwa siswa mulai terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kesiapan siswa menerima pelajaran dan ketenangan di dalam kelas sudah sangat baik. Pada siklus II ini sebagian besar pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dan dilaksanakan dalam penelitian.

2. Observasi Aktivitas Guru

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrument yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh seorang guru mata pelajaran fiqh yaitu Bapak Drs. Abd Azis. Data hasil aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{52}{56} \times 100 = 92,85\%\end{aligned}$$

Kriteria penilaian Aktivitas Guru	Keterangan
80% - 100% = Baik sekali	4 = Baik sekali
60% - 79% = Baik	3 = Baik
25% - 59% = Cukup	2 = Cukup
0 - 24% = Kurang	1 = Tidak baik

Berdasarkan tabel 4.8 Pada pertemuan ke II siklus ke II ini, hasil observasi yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap guru yang mengajar, terlihat bahwa aktivitas guru dalam pertemuan ini sudah mulai membaik dan tidak mengalami kendala-kendala sebagaimana yang disebutkan dalam siklus I. Pada kegiatan pendahuluan segala point yang terdapat dalam RPP (Rencana Proses Pembelajaran) terlaksana dengan sangat baik. Kemudian dalam tahap kegiatan inti pada pertemuan ke dua dalam siklus ke II ini, guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan sangat baik, semua terlaksana sesuai dengan cara kerja dari penerapan metode peta konsep. Alokasi waktunya terlaksana dengan baik, dikarenakan siswa sangat semangat dalam belajar tanpa ada kendala dalam pelaksanaannya, sehingga penggunaan metode peta konsep terlaksana secara maksimal, efektif dan efisien. Semua siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, terlihat aktif dan tidak ada kebingungan lagi pada saat pelaksanaan peta konsep tersebut, sehingga guru sudah mampu dalam mengelola kelas dengan sangat baik.

Pada kegiatan penutup dalam pertemuan ke dua pada siklus ke II, guru melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang terdapat dalam RPP, mampu dalam

memberikan bimbingan untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dan sudah mampu dalam memberikan evaluasi secara tertib.

d. Refleksi

Selama kegiatan pembelajaran pada siklus II keberhasilan yang diperoleh dari data aktivitas siswa dan guru mengalami peningkatan yang baik dari pada siklus sebelumnya. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan menggunakan metode peta konsep selama proses belajar mengajar berlangsung. Siswa sudah mau mendengar dan menyimak serta memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

C. Deskripsi Penerapan Peta Konsep pada Pembelajaran Fiqih sehingga dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode peta konsep pada pembelajaran Fiqih dalam materi Qishas, Diyat dan Kaffarat diperoleh dengan menganalisa hasil test siswa yang dilakukan 2 kali yaitu pre test untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum pembelajaran dan post test untuk mengetahui pengetahuan akhir siswa setelah pembelajaran. Dalam proses pembelajaran berlangsung, peneliti melaksanakan penelitian dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari dua siklus. Pada siklus I, peneliti membahas tentang pengertian qishas, macam-macam qishas, dan syarat-syarat qishas serta pengertian diyat dan sebab-sebab diyat. Siklus ke II membahas tentang macam-macam diyat, pengertian kaffarat dan macam-macam kaffarat serta hikmah kaffarat.

Pelaksanaan penerapan peta konsep dalam pembelajaran pada pokok bahasan fiqih berpedoman pada RPP yang penyusunannya telah disesuaikan dengan silabus di sekolah. Selain itu pelaksanaan pembelajaran juga ditunjang oleh lembar observasi, serta soal evaluasi akhir siklus yang berbentuk pilihan ganda. Dalam proses pembelajaran fiqih, kegiatan awal yang peneliti lakukan adalah memberikan tes awal pada siswa kelas II Inti, guna untuk mengetahui pemahaman siswa dalam pokok bahasan fiqih. Data awal dari pre-test pada pembelajaran fiqih kelas II Inti MAN 3 Aceh Selatan yang telah peneliti laksanakan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel: 4.9 Hasil belajar pra siklus

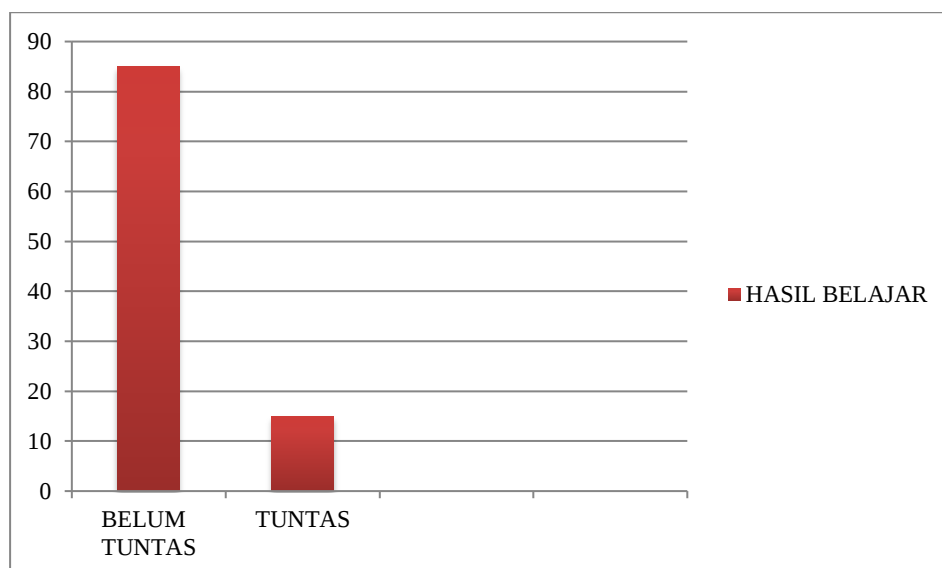
No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
1	Afrina	70	50		Belum tuntas
2	Ahmad Damyathi	70	70	Tuntas	
3	Ardiasnyah	70	35		Belum tuntas
4	Aidiyatil khaira	70	40		Belum tuntas
5.	Arif Maulana	70	55		Belum tuntas
6	Dara Junisa	70	55		Belum tuntas
7	Dahmi Ira Saputra	70	35		Belum tuntas
8	Fajrul Adami	70	30		Belum tuntas
9	Firman	70	45		Belum tuntas
10	Iis Maria	70	50		Belum tuntas
11	Munirah Mulyati	70	75	Tuntas	
12	Nelly Salma	70	45		Belum tuntas
13	Rahmiyanti	70	35		Belum tuntas
14	Risma Yanti	70	45		Belum tuntas
15	Susi Liani	70	40		Belum tuntas
16	Sonny	70	45		Belum tuntas
17	Syamsul Fajri	70	35		Belum tuntas
18	Satria Liswanda	70	70	Tuntas	
19	Yuliana	70	55		Belum tuntas
20	Zamzami	70	35		Belum tuntas
Jumlah Total			945		
Nilai Rata-rata			47, 25		

Tabel: 4.10 Analisis ketuntasan hasil belajar pra siklus

No	Nilai KKM	Siswa	persentase	Kategori
1	$X < 70$	17	85	Belum tuntas
2	$X \geq 70$	3	15	Tuntas

Berdasarkan hasil pra tindakan tersebut, 17 atau 85% siswa belum tuntas dan 3 siswa atau 15% siswa tuntas. Dengan begitu jelas terlihat bahwa masih banyak siswa yang perolehan nilainya sangat kurang, dan hasil belajar siswa masih di bawah nilai KKM. Berkaitan dengan hal tersebut bahwa masih banyak siswa yang perlu perhatian dalam peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan hasil belajar siswa dengan penerapan metode peta konsep terutama siswa yang nilainya masih di bawah KKM.

Dari tabel di atas tentang hasil belajar siswa pada pra tindakan atau sebelum pelaksanaan siklus dapat diperjelas melalui diagram di bawah ini:



Gambar 4.1: Diagram hasil belajar fiqih pada pra tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) yang peneliti lakukan di kelas II inti MAN 3 Aceh Selatan terdiri dari 3 siklus. Pada siklus I peneliti

melaksanakan proses perencanaan. Pada tahap perencanaan ini, peneliti mulai melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan susunan RPP yang sudah peneliti buat sebelum penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan. RPP yang telah disusun tentang pembelajaran Fiqih dalam materi Qishas, Diyat dan Kaffarat yang akan digunakan sebagai panduan dalam proses belajar mengajar di kelas II Inti MAN 3 Aceh Selatan. Dalam tahap perencanaan ini juga peneliti telah membuat alat peraga (peta konsep) guna membantu peneliti dalam metode pembelajaran siswa pada materi Qishas, Diyat dan Kaffarat.

Berkaitan dengan perencanaan pada siklus I peneliti juga mempersiapkan lembar observasi siswa yang dibuat sebagai instrumen dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Lembar observasi guru dibuat sebagai pedoman pengamatan terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran Fiqih dengan metode peta konsep di kelas II Inti Man 3 Aceh Selatan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan di sekolah. Sedangkan lembar observasi siswa dibuat untuk mengetahui partisipasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu pada tahap perencanaan siklus I ini, juga telah disiapkan lembar soal pilihan ganda sebagai evaluasi untuk siswa guna mengetahui tingkat penguasaan pemahaman siswa dalam materi Qishas, Diyat dan Kaffarat diajarkan pada penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas.

Pelaksanaan penelitian pertemuan pertama, materi dibahas adalah tentang pengertian qishas, macam-macam qishas, syarat-syarat qishas serta pengertian diyat dan macam-macam diyat. Tahap pertama dalam pelaksanaan penerapan metode peta konsep ini, diawali dengan memotivasikan siswa dengan melakukan tanya jawab mengenai permasalahan dengan materi yang akan diajarkan,

kemudian apersepsi, yaitu dengan mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas, langkah selanjutnya peneliti memberikan penjelasan tentang materi. Selama proses pembelajaran berlangsung, diberikan kesempatan untuk tanya jawab tentang materi yang sedang diajarkan. Langkah selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 anggota, masing-masing anggota kelompok membahas bagian-bagian materi yang telah dibagikan dalam bentuk peta konsep. Kemudian perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya secara bergantian dari setiap kelompok.

Langkah pembelajaran selanjutnya, guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil diskusi kelas tentang materi qishas dalam bentuk peta konsep. Diakhir tindakan siklus I, dilakukan pengamatan dengan memberikan evaluasi soal tes siklus I, untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Berkaitan dengan evaluasi yang telah diberikan, berikut adalah hasil belajar kelas II Inti MAN 3 Aceh Selatan pada siklus I.

Tabel: 4.11 Nilai hasil belajar siswa pada siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
1	Afrina	70	85	Tuntas	
2	Ahmad Damyathi	70	80	Tuntas	
3	Ardiasnyah	70	50		Belum tuntas
4	Aidiyatil khaira	70	65		Belum tuntas
5.	Arif Maulana	70	60		Belum tuntas
6	Dara Junisa	70	75	Tuntas	
7	Dahmi Ira Saputra	70	50		Belum tuntas
8	Fajrul Adami	70	65		Belum tuntas
9	Firman	70	70	Tuntas	
10	Iis Maria	70	55		Belum tuntas
11	Munirah Mulyati	70	80	Tuntas	
12	Nelly Salma	70	75	Tuntas	

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
13	Rahmiyanti	70	55		Belum tuntas
14	Risma Yanti	70	65		Belum tuntas
15	Susi Liani	70	70	Tuntas	
16	Sonny	70	55		Belum tuntas
17	Syamsul Fajri	70	65		Belum tuntas
18	Satria Liswanda	70	85	Tuntas	
19	Yuliana	70	65		Belum tuntas
20	Zamzami	70	55		Belum tuntas
Jumlah Total			1325		
Nilai Rata-rata			66,25		

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, hasil belajar siswa pada siklus pertama sudah mulai ada peningkatan meskipun belum sepenuhnya, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa belajar dengan metode peta konsep, sehingga siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik pada siklus I penelitian tindakan kelas (PTK), persentase hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih pada tabel berikut:

Tabel: 4.12 Persentase hasil belajar siklus I

No	Nilai KKM	Siswa	Persentase	Kategori
1	$X < 70$	12	60	Belum tuntas
2	$X \geq 70$	8	40	Tuntas

Dari tabel di atas, siswa yang hasil belajarnya tuntas atau memenuhi KKM dalam pembelajaran fiqih berjumlah 8 orang atau 40%. Sedangkan siswa yang belum tuntas atau belum memenuhi KKM berjumlah 12 orang atau 60%. Pada siklus I, keterlibatan siswa dalam pelaksanaan metode peta konsep tidak terlaksana secara maksimal, dikarenakan siswa baru mengenal metode peta konsep. Maka, untuk meningkatkan hasil belajar siswa peneliti menyusun rencana tindakan kelas pada siklus II, yaitu dengan menjelaskan kepada siswa agar dapat

melakukan kegiatan sesuai dengan prosedur yang diarahkan, sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan lancar.

Pada siklus ke II, pelaksanaan tindakan dalam kelas pada proses awal adalah perencanaan, sama dengan halnya pada siklus I. Peneliti juga melakukan kegiatan pembelajaran yang sama diawal proses belajar mengajar dengan memberikan motivasi dan apersepsi. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke II ini, materinya tentang macam- macam diyat, pengertian kaffarat dan macam-macam kaffarat serta hikmah kaffarat. Pada kegiatan inti dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, peneliti melakukan hal yang sama seperti pada siklus I dengan membagikan beberapa kelompok dan memberikan materi yang berbeda dilengkapi dengan peta konsep. Kemudian selanjutnya siswa melakukan kerja sama antar kelompok dan menampilkan hasil diskusinya kepada kelompok lain, dengan menggunakan peta konsep yang sudah peneliti bagikan kepada setiap kelompok. Diakhir pembelajaran, diberikan evaluasi belajar yaitu soal post test yang telah dipersiapkan untuk melihat hasil belajar siswa pada siklus ke II.

Proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke II ini, berjalan dengan sangat baik, dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dengan metode peta konsep yang diterapkan. Siswa juga merasa senang dan sangat semangat dengan metode peta konsep, selain dapat meningkatkan minat belajar siswa juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut hasil belajar siswa pada siklus II dalam tabel di bawah ini :

Tabel: 4.13 Hasil Belajar Siswa pada Siklus Ke II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
1	Afrina	70	95	Tuntas	
2	Ahmad Damyathi	70	100	Tuntas	
3	Ardiasnyah	70	85	Tuntas	
4	Aidiyatil khaira	70	90	Tuntas	
5.	Arif Maulana	70	90	Tuntas	
6	Dara Junisa	70	95	Tuntas	
7	Dahmi Ira Saputra	70	80	Tuntas	
8	Fajrul Adami	70	90	Tuntas	
9	Firman	70	90	Tuntas	
10	Iis Maria	70	80	Tuntas	
11	Munirah Mulyati	70	100	Tuntas	
12	Nelly Salma	70	95	Tuntas	
13	Rahmiyanti	70	65		Belum Tuntas
14	Risma Yanti	70	85	Tuntas	
15	Susi Liani	70	90	Tuntas	
16	Sonny	70	75	Tuntas	
17	Syamsul Fajri	70	80	Tuntas	
18	Satria Liswanda	70	95	Tuntas	
19	Yuliana	70	80	Tuntas	
20	Zamzami	70	60		Belum tuntas
Jumlah Total			1720		
Nilai Rata-rata			86		

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, hasil belajar siswa di kelas II Inti dalam penerapan metode peta konsep pada materi pembelajaran fiqih telah meningkat. Hal ini dikarenakan penerapan metode peta konsep yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam materi yang diajarkan, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar. Penerapan metode ini melibatkan siswa untuk ikut serta berperan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya keterlibatan siswa secara langsung, menjadi pendukung dalam peningkatan hasil belajar siswa dan aktifitas siswa dalam kelas.

Dari data hasil penelitian pada siklus II dalam penerapan metode peta konsep, persentasenya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel: 4.14 Persentase nilai siswa pada siklus II

No	Nilai KKM	Siswa	Persentase	Kategori
1	$X < 70$	2	10	Belum tuntas
2	$X \geq 70$	18	90	Tuntas

Berkaitan dengan tabel 4.14 di atas, hasil belajar siswa kelas II Inti di MAN 3 Aceh Selatan sangat meningkat, dengan persentasenya 90% tuntas dalam belajar pada pembelajaran fiqih. Sedangkan siswa yang belum tuntas pada siklus ke II ini hanya terdapat 2 orang atau 10 % saja. Dari data persentase tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode peta konsep dalam pembelajaran fiqih sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa, dengan demikian terlihat perbedaan hasil belajar dari pra siklus sampai dengan penerapan metode peta konsep pada siklus I dan Siklus II. Setelah peneliti melakukan tes tertulis pada siswa diawal dan akhir pertemuan tiap-tiap siklus, diperoleh data mengenai nilai tertinggi, nilai terendah dan nilai rata-rata ketuntasan klasikal pada pra siklus, siklus I dan siklus II dalam tabel berikut :

Tabel: 4.11 Hasil belajar Ranah Kognitif siswa

Aspek penilaian	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	70	85	100
Nilai Terendah	35	50	60
Nilai Rata-rata	47, 25	66, 25	86

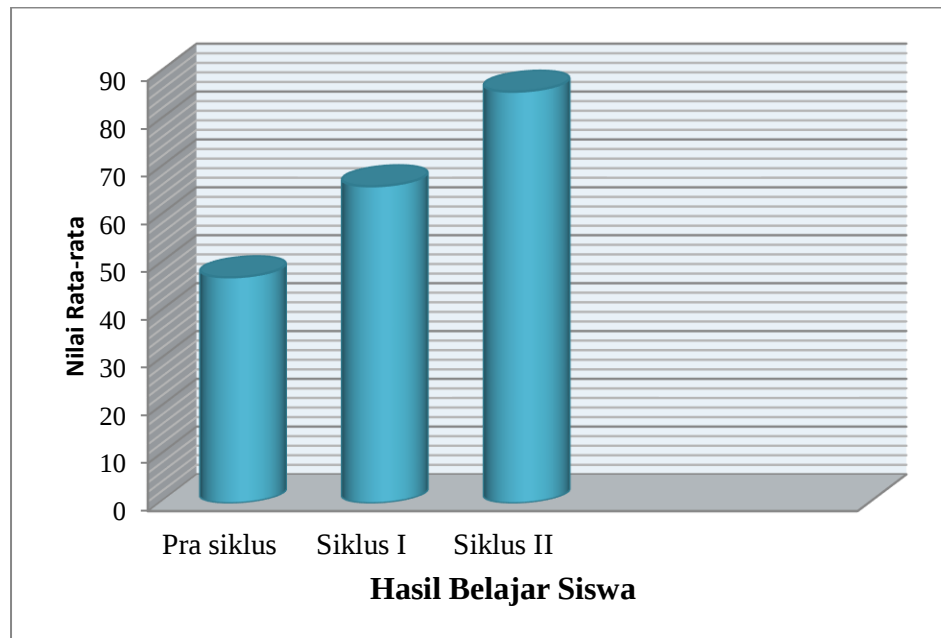
Berdasarkan data dari tabel 4.11 di atas, hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran fiqih di kelas II Inti MAN 3 Aceh Selatan semakin meningkat dari tiap-tiap siklus. Peningkatan hasil belajar tersebut disebabkan karena adanya

penerapan metode peta konsep. Sebagaimana pendapat Hisyam Zaini tujuan dari penerapan peta konsep itu sendiri adalah dapat mengembangkan kemampuan mensintesis dan mengintegrasikan informasi atau ide menjadi satu, dan dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Dengan demikian penerapan metode peta konsep ini memang sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Dari hasil pengamatan pada pra siklus, hasil belajar siswa memang terlihat sangat rendah, hal ini dikarenakan minat belajar siswa yang masih kurang dalam materi pembelajaran fiqih. Kemudian hasil pengamatan pada siklus I, menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa, tetapi masih belum memenuhi indikator keberhasilan karena masih banyak siswa yang belum tuntas. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum terbiasa belajar dengan penerapan metode peta konsep seperti yang peneliti terapkan dalam penelitian ini. Hal tersebut senada dengan pendapat Djamarah (*dalam* Shinta Nurani) yang menyatakan apabila siswa sudah terbiasa belajar dalam kondisi tertentu, maka siswa akan sulit untuk menyesuaikan diri apabila situasi tersebut diubah.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, kelemahannya adalah keterlibatan langsung siswa tidak terlaksana dengan optimal, sehingga berpengaruh pada hasil belajar, dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada penerapan metode peta konsep ini, dilakukan rencana tindakan pada siklus yang ke II. Hasil pengamatan siklus ke II, menunjukkan hasil belajar siswa telah meningkat 90%. Berdasarkan hal ini karena siswa sudah mulai terbiasa dengan penerapan metode peta konsep yang diterapkan. Keterlibatan siswa secara langsung sudah terlaksana dengan optimal sehingga sangat mempengaruhi hasil belajar, peningkatan hasil

belajar siswa dari setiap siklus dengan penerapan metode peta konsep juga dapat dilihat dari diagram di bawah ini:



Gambar diagram 4. 2: Peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklus

D. Analisis Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian ini adalah berdasarkan siklus pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas. Adapun siklus yang peneliti lakukan pada saat penelitian adalah terdiri dari dua siklus. Siklus I dan siklus II. Pada saat peneliti melakukan penelitian proses awal yang dilakukan adalah perencanaan, dimana peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai panduan dalam mengajar di dalam kelas, peneliti juga membuat lembar observasi siswa dan guru untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti sekaligus guru lakukan dalam dua siklus yang dimulai dari tanggal 8 Agustus 2017 sampai tanggal 22 Agustus 2017 di MAN 3 Aceh Selatan, dengan hasil dari observasi aktivitas belajar mengajar, maka peneliti akan membahas mengenai hasil-hasil yang telah diperoleh di lapangan.

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Peta Konsep

Pada siklus I dapat dipahami bahwa pemahaman siswa dalam pembelajaran fiqih melalui penerapan metode peta konsep dapat digolongkan dalam kategori baik dengan jumlah persentase 64,28%. Pelaksanaan proses pembelajaran pada tahap ini masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan masih adanya beberapa siswa yang masih pasif, masih mengobrol dengan teman yang disampingnya ketika guru memberikan instruksi kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa menggunakan pembelajaran dengan metode peta konsep.

Pada siklus II pemahaman siswa dalam belajar mengajar mengalami peningkatan dengan persentase 98,21, termasuk dalam kategori baik sekali. Hal ini terlihat dengan aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa juga menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan baik dan sudah berani mengeluarkan pendapatnya, siswa mendengarkan dengan baik materi yang peneliti ajarkan.

2. Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Peta Konsep

Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan oleh Bapak Drs. Abd Azis yang merupakan guru mata pelajaran Fiqih di MAN 3 Aceh Selatan. Berdasarkan pengamatan beliau dalam mengelola pembelajaran menggunakan metode peta konsep setiap pertemuan bernilai baik. Hal ini dapat dilihat pada siklus I dengan persentase 69,64% termasuk dalam kategori kriteria baik. Sedangkan pada siklus II dengan persentase 92,85% dan tergolong ke dalam kategori baik sekali. Sebab terjadinya peningkatan dalam siklus II dikarenakan adanya usaha-usaha dari guru dalam melakukan perbaikan dalam menggunakan metode peta konsep pada pembelajaran Fiqih di II Inti MAN 3 Aceh Selatan.

3. Hasil Belajar Siswa

Kemampuan siswa pada materi qishas, diyat dan kaffarat dengan menggunakan metode peta konsep dapat dilihat dari hasil tes. Oleh sebab itu, maka peneliti mengadakan tes, pemberian tes dilakukan tiga tahap yaitu tes pra siklus, siklus I dan siklus II. Pra siklus dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Tes siklus I dilakukan setelah pembelajaran siklus I dan Tes siklus II dilakukan setelah pembelajaran siklus II. Tes yang diberikan ini adalah tes awal (Pre-test) dan tes akhir (Post-test). Pemberian Tes ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih dalam materi Qishas, Diyat dan Kaffarat. Setelah hasil tes terkumpul maka data tersebut diolah dengan melihat hasil akhir pada setiap siklus pada setiap siswa untuk melihat peningkatan secara

individu dan melihat nilai rata-rata kelas untuk melihat peningkatan secara klasikal.

Berdasarkan nilai hasil pree tes yang terlihat pada tabel 4.5 terdapat 13 siswa yang belum tuntas sesuai dengan KKM 70 nilai rata 47,25 . Pada siklus I yang terlihat dalam tabel 4.7 terdapat 12 orang siswa yang belum meningkat hasil belajar, jadi hasil rata-rata kemampuan secara klasikal mencapai 66,25%, sehingga kemampuan belajar siswa secara klasikal pada siklus I sudah tercapai namun belum maksimal disebabkan karena ada beberapa siswa yang lemah daya berfikirnya. Pada siklus II guru mencoba mendekati siswa yang belum mampu memecahkan masalah pada tes siklus I untuk memberikan bimbingan, dan nilai rata-rata kemampuan siswa pada siklus II meningkat menjadi 86%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada penelitian tindakan kelas yang telah peneliti lakukan selama 2 siklus terlihat adanya perubahan dari hasil penelitian dalam rangka meningkatkan hasil belajar fiqih siswa dengan menerapkan metode peta konsep, maka kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa merupakan penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I persentase hasil Aktivitas belajar siswa sebesar 64,28% dikategorikan “baik” dan pada siklus II Aktivitas siswa sudah ada peningkatan yang dikategorikan “baik sekali” dengan nilai 98,21%. Adapun kualifikasi Aktivitas guru pada siklus I masih kurang baik atau belum maksimal dikarenakan baru mencapai 69,64%, sedangkan pada siklus II Aktivitas guru sudah baik sekali dengan nilai pencapaiannya 92,85%. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa pada pelajaran fiqih dengan menggunakan metode peta konsep ada peningkatan di setiap siklusnya, begitu juga dengan aktivitas guru dari setiap siklusnya sudah mulai terlihat peningkatannya.
2. Penerapan metode peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 3 Aceh Selatan. Hal ini dibuktikan dari pengolahan data kemampuan belajar siswa dari setiap siklusnya yang selalu mengalami peningkatan. Nilai rata-rata belajar siswa pada siklus I mencapai 66,25 dan meningkat pada siklus II

sebesar 86. Pada kedua siklus ini terjadi perbedaan, dan siklus II hasil belajar siswa meningkat ini menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan minimum (KKM) telah terpenuhi yaitu 70. Dengan demikian penerapan metode peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih di kelas II Inti MAN 3 Aceh Selatan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah agar melakukan pelatihan tentang pengembangan metode belajar yang baru di kelas agar siswa terlihat lebih aktif
2. Diharapkan kepada guru hendaknya meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar supaya siswa selalu aktif dalam pembelajaran.
3. Pemilihan metode yang beraneka ragam oleh guru dalam proses belajar mengajar dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disajikan oleh guru sehingga akan berimplikasi terhadap hasil belajar siswa.
4. Diharapkan bagi guru mata pelajaran Fiqih untuk menerapkan metode peta konsep dalam proses belajar mengajar, karena dengan menerapkan metode peta konsep dalam belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, membuat siswa lebih semangat dan aktif dalam belajar dan mudah memahami materi yang sedang diajarkan.

5. Hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat digunakan sebagai refleksi dan acuan bagi guru untuk lebih kreatif dalam menemukan dan menggunakan metode-metode pembelajaran yang sesuai.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B - 1718 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2017

TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 29 Desember 2016

MEMUTUSKAN

- : Menunjukkan Saudara:
3. Dra. Mustabsyirah Husein, M.Ag sebagai pembimbing pertama
4. Muhajir, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Heri Safrida

NIM : 211323818

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Metode Peta Konsep dalam Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas II Inti MAN 3 Aceh Selatan

- : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;

- : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018;



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6196/Un.08/TU-FTK/ TL.00/07/2017

28 Juli 2017

Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Heri Safrida
N I M	: 211 323 818
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Darussalam

Untuk mengumpulkan data pada:

MAN 3 Aceh Selatan

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Metode Peta Konsep dalam Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas II Inti MAN 3 Aceh Selatan

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

BAG. UMUM BAG. UMUM

Kode 3376



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH SELATAN

Jalan Syech Abdurrauf Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan
Telp. (0656)21032, Faksimile (0656) 21326, Kode Pos 23714
Email. depagaselatan@yahoo.co.id

Nomor : B - **2127**/Kk.01.01/4/PP.00/8/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 1(satu) Eks.
Hal : **Mohon Izin Untuk Mengumpul Data**
Menyusun Skripsi

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

1. Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B - 6196/Un.08/TU-FTK/TL.00/08/2017 tanggal 28 Juli 2017 tentang Mohon Izin Mengumpul Data Menyusun Skripsi. Maka Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Selatan memberikan izin kepada :

Nama : **HERI SAFRIDA**
NIM : 211 323 818
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengumpulkan data sebagai bahan penyusunan skripsi dengan judul "**PENERAPAN METODE PETA KONSEP DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH SISWA KELAS II INTI MAN 3 ACEH SELATAN**" sejauh tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Setelah kegiatan dilaksanakan agar dapat memberikan laporan ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Selatan.
3. Demikian Surat ini dikeluarkan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya, terimakasih.

Tapaktuan, 02 Agustus 2017

An. Kepala,

Kasi Pendidikan Madrasah


BUKHARI HARUN

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh di Banda Aceh
2. Kepala MAN 3 Aceh Selatan
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH SELATAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 ACEH SELATAN
Jalan Tapaktuan – Meulaboh Telp. Simpang Tiga Sawang Kec. Sawang
E-mail: mannegeri1sawang@yahoo.co.id

Nomor : B.173/Ma.01.01/1/PP.00.6/09/2017

Sawang, 07 September 2017

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah Keguruan (FTK)
UIN Ar-Raniry
Di -
Banda Aceh.

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Selatan, Nomor : B-2157/Kk.01.01/4/PP.00.8/2017, Tanggal 02 Agustus 2017, Tentang mohon Izin Mengumpul Data Untuk Menyusun SKripsi, maka dengan ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Aceh Selatan menerangkan bahwa:

Nama	: HERI SAFRIDA
N I M	: 211323818
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat Sekarang	: Desa Simpang Tiga Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.

Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian, sebagai bahan penyusunan Kripsi dengan Judul "**Penerapan Metode Peta Konsep Dalam Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas II Inti MAN 3 Aceh Selatan**" Mulai Tanggal 07 Agustus s/d 07 September 2017.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan semoga dapat dipergunakan dimana perlu.

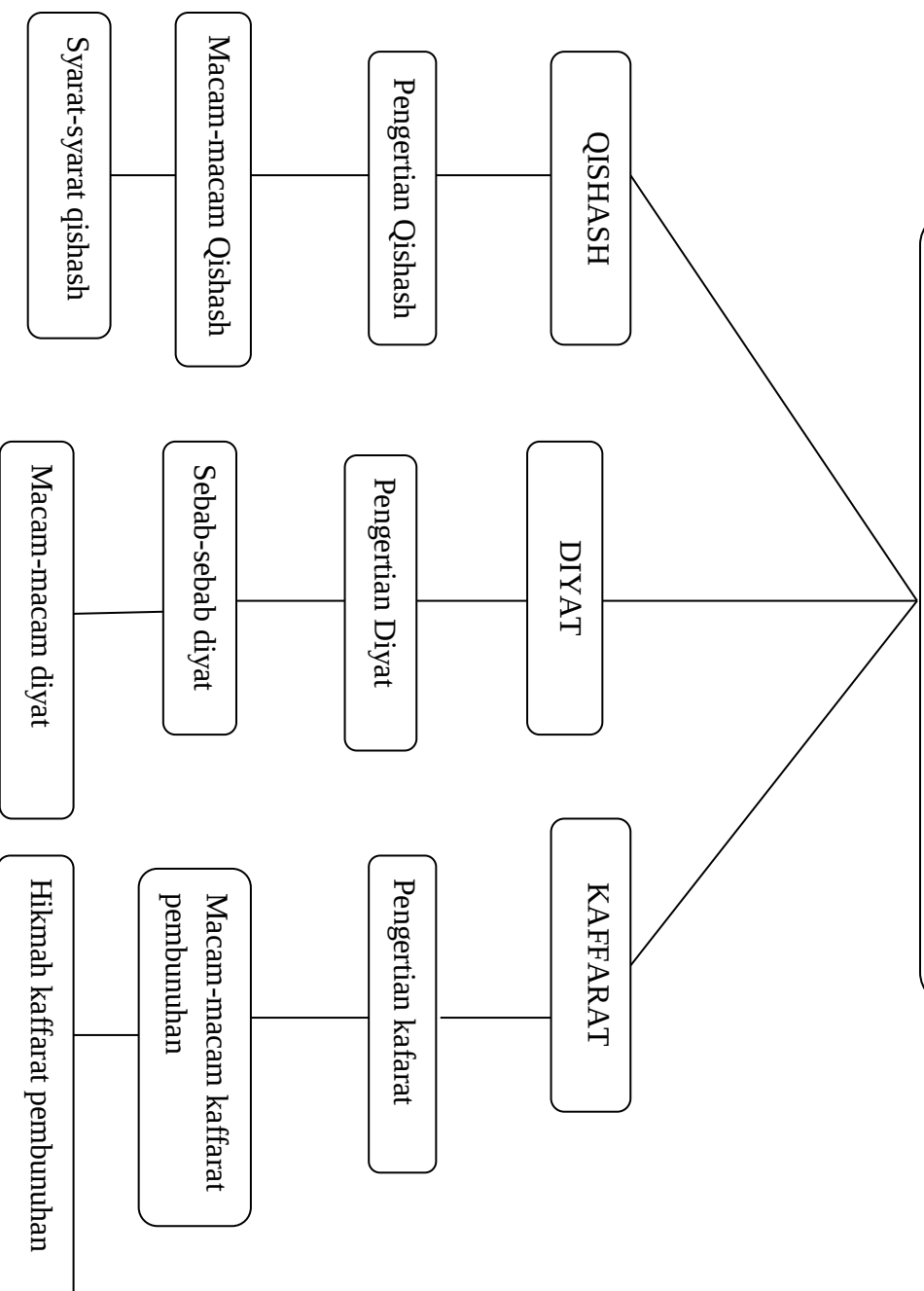
Wassalam
Kepala

ZAINAL, S.Ag
Nip. 197106071993031002

Tembusan :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Selatan.
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

JINAYAT (QISHASH, DIYAT DAN KAFFARAT)



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Sekolah : MAN 3 Aceh Selatan
Materi Pokok : pembunuhan dalam Islam dan hukumannya
Tahun Ajaran : 2017/2018
Kelas/Semester : XI / I
Mata pelajaran : Fiqih
Hari/Tanggal :
Nama Observer :

A. Petunjuk

Berikan penomoran pada kolom nilai yang sesuai menurut penelitian bapak/ibu.

Kriteria penilaian:

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Baik Sekali

B. Lembar pengamatan

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan a. Kemampuan guru mempersiapkan siswa untuk belajar b. Kemampuan melakukan kegiatan apersepsi/memberikan motivasi kepada siswa c. Kemampuan guru dalam menjelaskan tujuan dari pembelajaran d. Kemampuan guru menyesuaikan rumusan indikator dengan KD				

2.	Kegiatan Inti a. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran b. Kemampuan guru dalam menerapkan metode peta konsep dalam pembelajaran c. Kemampuan guru dalam menguasai kelas dan mengondisikannya d. Kemampuan guru untuk bertanya dan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa e. Kemampuan guru dalam mengelola alokasi waktu dalam pembelajaran yang dilaksanakan f. Kemampuan guru menggunakan metode secara efisien dan efektif g. Kemampuan guru dalam melibatkan siswa dalam pemanfaatan metode h. Kemampuan guru dalam menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa dalam pembelajaran i. Kemampuan guru dalam menggunakan bahasa lisan dan tulisan yang benar sevara baik dalam menyampaikan materi j. Kemampuan guru menyesuaikan antara rancangan RPP dengan yang dibelajarkan				
3.	Kegiatan penutup a. Kemampuan guru membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran b. Kemampuan guru dalam melaksanakan refleksi c. Kemampuan guru melaksanakan evaluasi				
Jumlah Skor					

C. Saran dan Komentar Pengamat / Observer

.....

.....

.....

Sawang, Agustus 2017

Pengamat/Observer

(.....)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah : MAN 3 Aceh Selatan
Materi Pokok : pembunuhan dalam Islam dan hukumannya
Tahun Ajaran : 2017/2018
Kelas/Semester : XI / I
Mata pelajaran : Fiqih
Hari/Tanggal :
Nama Observer :

A. Petunjuk

Berikan penomoran pada kolom nilai yang sesuai menurut penelitian bapak/ibu.

Kriteria Penilaian

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Baik Sekali

B. Lembar pengamatan

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pendahuluan a. Siswa terlibat aktif, mendengar, dan menanggapi pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi b. Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan motivasi c. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran d. Siswa mengerjakan <i>pree-test</i> yang diberikan oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung				

2.	Kegiatan Inti a. Siswa mempersiapkan diri untuk belajar tentang materi pembunuhan dalam Islam dan hukumannya b. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar c. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi belajar d. Siswa bertanya/ menyampaikan pendapatnya kepada guru e. Siswa melakukan apa yang ditugaskan oleh guru f. Siswa mampu menguasai mata pelajaran g. Siswa mampu memahami materi pelajaran dengan penggunaan metode peta konsep h. Siswa bersemangat belajar dengan menggunakan metode peta konsep i. Siswa mengikuti pembelajaran dengan konsentrasi				
3.	Penutup a. Siswa menyimpulkan hasil pelajaran yang dibantu oleh guru b. Siswa memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru pada kegiatan refleksi c. Siswa mengerjakan <i>pos-test</i> yang diberikan guru				
Jumlah Skor					

C. Saran dan Komentar Pengamat/Observer:

.....

.....

.....

Sawang, 2017

Pengamat/Observer

(.....)

SOAL PRETEST/ POSTEST I

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran: Fiqih

Petunjuk Pengisian:

1. Mulailah dengan membaca Basmalah
 2. Bacalah dengan teliti soal dibawah ini !
 3. Kerjakan terlebih dahulu soal yang menurut anda paling mudah
 4. Tidak boleh bekerja sama dan menyontek kepada teman
 5. Pilih salah satu jawaban yang anda anggap paling benar, dengan memberikan tanda silang (X), jika anda ingin memperbaiki jawaban anda, maka berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang telah anda pilih
 6. Lembaran soal jangan dicoret-coret
-

1. Hak manusia yang penting dan perlu mendapat perhatian adalah.....
a. Hudud b. Hadyu c. Kafarat d. Diyat e. Qishash
2. Segala tindakan yang dilarang oleh syari'at Islam karena menimbulkan bahaya agama, jiwa, akal dan lain-lain disebut.....
a. Qishash b. Diyat c. Hudud d. Kafarat e. Jinayat
3. Balasan bagi yang sepadan diberikan kepada orang membunuh dengan sengaja adalah.....
a. Hudud b. Diyat c. Qishash d. Hadyu e. Kafarat
4. Pembunuhan yang tidak dibolehkan oleh syari'at Islam ada beberapa alasan adalah.....
a. Murtad c. Penzina muhsan e. Keluar dari Agama Islam
b. Mencuri d. Membunuh dengan sengaja
5. Ditinjau dari berat ringannya hukuman yang dikenakan terhadap pelaku pembunuhan terbagi menjadi tiga, yaitu.....
a. Jarimah berat, sedang, dan ringan
b. Jarimah mati, kurungan dan denda
c. Jarimah mati, hidup dan potong tangan
d. Jarimah hudud, denda dan kurungan
e. Jarimah hudud, qiyas, diyat dan takdzir

6. Pembunuhan yang dilakukan dengan semi sengaja (serupa dengan sengaja) mendapat ancaman berupa diyat berat yaitu.....
- Disalib tangan dan kakainya
 - 100 ekor unta (45 diantaranya betina)
 - 100 ekor unta (40 diantaranya jantan)
 - Dijilid sebanyak 100 kali
 - 100 ekor unta (40 diantaranya betina)
7. Dasar hukum pelaksanaan diyat terdapat dalam surah.....
- Al-Baqarah: 178
 - Al-Baqarah: 179
 - Ali-Imran: 2
 - An-Nisa: 9
 - Al-Isra': 3
8. Perbuatan dibawah ini yang termasuk dalam kategori jarimah hudud adalah.....
- Pembunuhan dengan sengaja
 - Penbunuhan tidak sengaja
 - Pembunuhan semi sengaja
 - Penganiayaan dengan sengaja
 - Perampokan
9. Diyat organ tubuh manusia, baik itu organ tunggal, berpasangan dan jamak ada dua, yaitu.....
- Diyat hidup dan mati
 - Diyat penuh dan setengah
 - Diat potong tangan dan dera
 - Diyat kenyang dan lapar
 - Diyat berat dan ringan
10. Ketentuan Allah Swt tentang hukuman yang diberikan kepada orang yang melanggar larangan tertentu disebut.....
- Qishash
 - Hudud
 - Diyat
 - Jinayat
 - Kafarat

SOAL PRETEST/POST TEST II

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran: Fiqih

Petunjuk Pengisian:

1. Mulailah dengan membaca Basmalah
 2. Bacalah dengan teliti soal dibawah ini !
 3. Kerjakan terlebih dahulu soal yang menurut anda paling mudah
 4. Tidak boleh bekerja sama dan menyontek kepada teman
 5. Pilih salah satu jawaban yang anda anggap paling benar, dengan memberikan tanda silang (X), jika anda ingin memperbaiki jawaban anda, maka berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang telah anda pilih
 6. Lembaran soal jangan dicoret-coret
-

1. Hukuman bagi pelaku pembunuhan seperti sengaja adalah.....
 - a. Qishash
 - b. Diyat mugallazah yang diangsur selama 3 tahun
 - c. Diyat mugallazah secara tunai
 - d. Diyat mukhaffafah secara tunai
 - e. Diyat mukhaffah yang diangsur selama 3 tahun
2. Membunuh orang, melukai, dan melukai, dan menghilangkan manfaat badan orang lain tergolong perbuatan yang termasuk.....

a. Hudud	c. Mungkar	e. Kenakalan
b. Jinayat	d. Pelanggaran	
3. Membunuh hukum asalnya adalah.....

a. Halal	b. Haram	c. Makruh	d. Mubah	e. sunhah
----------	----------	-----------	----------	-----------
4. Yang membahas pembunuhan dalam hukum Islam adalah.....

a. Ubudiyah	c. Siyasah	e. Munakahat
b. Muamalah	d. Jinayah	

5. Dibat bagi seseorang yang mematahkan satu gigi orang lain adalah.....
 - a. Sepuluh unta c. Enam unta e. Empat unta
 - b. Delapan unta d. Lima unta

6. Dalam surat Al-baqarah ayat 178 hukum menegakkan qisas adalah.....
 - a. Wajib b. Haram c. Sunnah d. Makruh e. Mubah

7. Perbuatan yang dilakukan seseorang tanpa niat membunuh dan menggunakan alat yang menggunakan alat yang biasanya tidak mematikan, namun ternyata menyebabkan hilangnya nyawa seseorang, penjelasan diatas merupakan pengertian dari.....
 - a. Pembunuhan sengaja
 - b. Pembunuhan tidak sengaja
 - c. Pembunuhan seperti sengaja
 - d. Pembunuhan langsung karena kesalahan
 - e. Pembunuhan langsung karena suatu sebab

8. Hukuman bagi pembunuh yang disengaja adalah.....
 - a. Membayar diyat seikhlasnya
 - b. Dibunuh dan disalib
 - c. Dipenjarakan
 - d. Membayar kafarat
 - e. Diqishash

9. Diantara hikmah pelarangan pembunuhan adalah.....
 - a. Menegakkan hak asasi manusia
 - b. Meningkatkan wibawa pemerintah
 - c. Mengangkat harkat martabat manusia
 - d. Menyediakan keamanan dalam masyarakat
 - e. Menyediakan keamanan bagi masyarakat

10. Hukuman pokok bagi pembunuhan langsung karena kesalahan adalah.....
 - a. Dibat mukhaffafah diangsur selama tiga tahun
 - b. Dibat mughallazah
 - c. Kafarat
 - d. Qishash
 - e. Dibat mukhaffafah yang diangsur 3 tahun

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: MAN 3 Aceh Selatan
Kelas / Semester	: XI / 1
Mata Pelajaran	: FiQih
Materi Pokok	: Pembunuhan dalam Islam serta Hukumannya
Pertemuan	: 1 dan 2
Alokasi Waktu	: 2 Pertemuan/ 4 jp

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan pro aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara

mandiri bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Menghayati hikmah syari'at islam tentang jinayat	1.1.1 Siswa dapat menjelaskan hikmah syari'at Islam tentang jinayat
2.1 Menunjukkan sikap adil dan tanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang hukum jinayat	2.1.1 siswa dapat menunjukkan sikap adil dan tanggungjawab dalam penerapan materi jinayah
3.1 Menelaah ketentuan Allah tentang jinayat dan hukumannya	3.1.1 siswa dapat menjelaskan ketentuan Allah tentang jinayah dan hikmahnya
4.1 Menunjukkan contoh-contoh pelanggaran terkena ketentuan jinayah	4.1.1 siswa dapat menunjukkan contoh tindakan jinayah dan konsekuensi yang didapatkan pelaku tindak jinayah.

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik diharapkan mampu:

1. Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan pengertian pembunuhan, Qishash, Diyat dan Kaffarat
2. Peserta didik diharapkan dapat menunjukkan contoh-contoh jinayah
3. Peserta didik diharapkan dapat memahami hikmah dan larangan membunuh
4. Peserta didik diharapkan dapat menyebutkan macam-macam pembunuhan

D. Materi Pembelajaran

1. Jinayat

✓ **PEMBUNUHAN**

a. Pengertian Pembunuhan

Pembunuhan secara bahasa adalah menghilangkan nyawa seseorang. Sedangkan secara istilah pembunuh adalah perbuatan manusia yang mengakibatkan hilangnya nyawa baik dengan sengaja maupun tidak sengaja, baik dengan alat mematikan ataupun dengan alat yang tidak mematikan, artinya melenyapkan nyawa seseorang dengan sengaja atau tidak sengaja, dengan alat mematikan ataupun tidak mematikan. Sejalan dengan pendapat sebagian ulama bahwa, pembunuhan merupakan suatu perbuatan manusia yang menyebabkan hilangnya nyawa seseorang dan itu tidak di benarkan dalam agama islam.

b. Macam-macam pembunuhan

Pembunuhan dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- Pembunuhan sengaja
 - Pembunuhan seperti sengaja
 - Dan pembunuhan tersalah
-
- ❖ Pembunuhan sengaja yaitu pembunuhan yang telah direncanakan dengan menggunakan alat yang mematikan, baik yang melukai atau memberatkan (Mustaqal). Dikatakan pembunuhan sengaja apabila ada niat dari pelaku sebelumnya dengan menggunakan alat atau senjata yang mematikan. Si pembunuh termasuk orang yang baliqh dan yang di bunuh (korban) adalah orang yang baik.
 - ❖ Pembunuhan seperti sengaja yaitu pembunuhan yang dilakukan seseorang tanpa niat membunuh dan menggunakan alat yang biasanya tidak mematikan, namun menyebabkan hilangnya nyawa seseorang .
 - ❖ Pembunuhan tersalah yaitu pembunuhan yang terjadi karena salah satu dari kemungkinan. Pertama,: perbuatan tanpa maksud melakukan kejahatan tetapi mengakibatkan kematian seseorang, kedua: perbuatan yang mempunyai niat membunuh, namun ternyata orang tersebut tidak boleh di bunuh, ketiga: perbuatan yang pelakunya tidak bermaksud jahat, tetapi akibat kelalaiannya dapat menyebabkan kematian seseorang.

c. Hukuman bagi Pelaku Pembunuhan

Pelaku atau orang yang melakukan pembunuhan setidaknya telah melanggar tiga macam hak, yaitu: hak Allah, hak ahli waris dan hak orang yang terbunuh. Artinya, balasan di dunia diserahkan kepada ahli waris korban, apakah pembunuh akan di qishash atau di maafkan. Jika pembunuh di maafkan maka wajib baginya membayar diat kepada ahli waris korban.

Sedangkan mengenai hak Allah, akan diberikan diakhirat nanti, apakah pembunuh akan di maafkan oleh Allah SWT., karena telah melaksanakan kaffarah atau di siksa di akhirat kelak.

Berikut keterangan singkat tentang hukuman bagi pembunuh sesuai dengan macamnya.

1. Pembunuhan sengaja

Hukuman bagi pelaku pembunuhan sengaja adalah Qishash yaitu pelaku harus diberikan sanksi yang berat. Dalam hal ini hakim menjadi pelaksana qishash, keluarga korban tidak diperbolehkan main hakim sendiri.

Jika keluarga korban memaafkan pelaku pembunuhan, maka hukumnya adalah membayar diyat *mughaladzah* (denda berat) yang di ambil dari harta pembunuh dan dibayarkan secara tunai kepada pihak keluarga. Selain itu, pembunuh juga harus menunaikan kaffarat.

2. Pembunuhan seperti sengaja

Pembunuhan seperti sengaja tidak di-qishash. Ia di hokum dengan membayar diyat *mughaladzah* (denda berat) yang diambil dari harta keluarganya dan dapat dibayar secara bertahap selama tiga tahun kepada keluarga korban, setiap tahunnya sepertiga. Selain itu pembunuh juga harus melaksanakan kaffarah. Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW:

Yang Artinya: “Barang siapa membunuh dengan sengaja, ia diserahkan kepada keluarga terbunuh. Jika mereka (keluarga terbunuh) menghendaki, mereka dapat mengambil qishash. Dan jika mereka menghendaki (tidak mengambil qishash) mereka dapat mengambil diyat berupa 30 ekorhiqqah, 30 ekor jad’ah dan 40 ekor khilfah” (H.R. Tirmidzi)

Hadis Rasulullah tersebut merupakan dalil diwajibkannya diyat Mughaladzah bagi pelaku tindak pembunuhan sengaja (yang dimaafkan keluarga korban) dan pelaku tindak pembunuhan semi sengaja.

3. Pembunuhan tersalah

Hukuman bagi pembunuhan tersalah adalah membayar diyat mukhaffafah (denda ringan) yang diambilkan dari harta keluarga pembunuh dan dapat dibayarkan secara bertahap selama tiga tahun kepada keluarga korban, setiap tahunnya sepertiga, Rasulullah SAW. Bersabda:

Artinya:”Diyat khata’ itu terdiri dari 5 macam hewan. 20 ekor unta berumur empat tahun, 20 ekor unta berumur lima tahun, 20 ekor unta betina berumur 1 tahun, 20 ekor unta betina berumur 2 tahun, dan 20 ekor unta jantan berumur 2 tahun.” (H.R. Daruquthni)

Selain itu pembunuh juga harus melaksanakan kaffarat, sesuai dengan firman Allah SWT:

Artinya:”Dan barang siapa membunuh seorang muk’min karena tersalah (hendaklah) ia harus memerdekakan seorang hamba sahaya yang beriman serta membayar diyat yang diserahkan kepada keluarganya (yang terbunuh)” (Q.S. An-Nisa’ : 92)

d. Pembunuhan secara Berkelompok

Apabila sekelompok orang secara bersama-sama membunuh seseorang, maka mereka harus di hukum qishash. Hal ini disandarkan pada pernyataan Umar bin Khattab terkait praktik pembunuhan secara berkelompok yang diriwayatkan Imam Bukhari berikut:

Artinya:”Dari Sa’id bin Musayyab bahwa Umar ra Telah menghukum bunuh lima atau enam orang yang telah membunuh seseorang laki-laki secara dzalim (dengan ditipu) di tempat sunyi. Kemudian ia berkata: seandainya semua penduduk Sun’a secara bersama-sama membunuhnya niscaya akan aku bunuh semua.” (H.R. Al-Bukhari)

e. Hikmah Larangan Membunuh

Islam menerapkan hukuman bagi pelaku pembunuhan tiada lain untuk memelihara kehormatan dan keselamatan jiwa manusia. Pelaku tindak pembunuhan diancam dengan hukuman yang setimpal sesuai perbuatannya.

2. QISHASH

Qishash adalah hukumanbalasan yang seimbang bagi pelaku pembunuhan maupun perusakan atau penghilangan fungsi anggota tubuh orang lain yang dilakukan dengan sengaja.

- Macam-macam Qishash ada 2 yaitu:

1. Qishash pembunuhan (yang merupakan hukuman bagi pembunuh)
2. Qishash anggota badan (yang merupakan hukuman bagi pelakutindak pidana melukai, dan sebagainya)

- Syarat-syarat Qishash

1. Orang yang terbunuh terpelihara darahnya (orang yang benar-benar baik)
2. Pembunuhan sudah baligh dan berakal.
3. Pembunuhan bukan bapak (orang tua) dari terbunuh jika seorang bapak (orang tua) membunuh anak nya maka ia tidak di qishash.
4. Orang di bunuh sama derajatnya dengan orang yang membunuh, seperti muslim dengan muslim, merdeka dengan merdeka, dan hamba dengan hamba.
5. Qishash dilakukan dalam hal yang sama, jiwa dengan jiwa, mata dengan mata,dan lain sebagainya.

3. DIYAT

- Pengertian Diyat

Diyat secara bahasa yaitu denda atau ganti rugi pembunuhan. Secara isrtilah Diyat adalah sejumlah harta yang wajib diberikan karena tindakan pidana (jinayat) kepada korban kejahatan atau walinya atau kepada pihak terbunuh atau teraniaya.

- **Sebab-sebab ditetapkan Diyat**

1. Pembunuhan sengaja yang pelakunya dimaafkan oleh pihak terbunuh (keluarga korban) dalam hal ini pembunuh tidak diqishash, akan tetapi wajib baginya menyerahkan diyat kepada keluarga korban.
2. Pembunuhan seperti sengaja
3. Pembunuhan tersalah
4. Pembunuhan lari, akan tetapi identitasnya sudah diketahui secara jelas. Dalam konteks semisal ini, diyat dibebankan kepada keluarga pembunuh.
5. Qishash sulit dilaksanakan. Ini terjadi pada (tindak pidana yang terkait dengan melukai anggota badan atau menghilangkan fungsinya).

- **Macam-macam Diyat**

1. Diyat Mughalladzah (denda berat)
2. Diyat Mukhaaffafah (denda ringan)

4 KAFFARAH

- **Pengertian kaffarah**

Kaffarah yaitu denda yang harus dibayar karena melanggar larangan Allah atau melanggar janji.

- **Macam-macam kaffarah**

1. Kaffarah pembunuhan
2. Kaffarah Dzihar

Dzihar adalah perkataan seorang suami kepada istrinya, “kau bagiku seperti punggung ibu ku”.

3. Kaffarah melakukan hubungan biologis di siang hari pada bulan ramadhan
4. Kaffarah karena melanggar sumpah
5. Kaffarah Ila’ adalah sumpah suami untuk tidak melakukan hubungan biologis dengan istrinya dalam masa tertentu. Semisal perkataan suami kepada istrinya, “demi Allah aku tidak akan menggaulimu”.
6. Kaffarah karena membunuh binatang buruan pada saat berihram.

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- *Peta konsep*
- Tanya jawab

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media
 - Infokus
2. Alat/Bahan
 - Kertas, spidol, karton
3. Sumber Belajar
 - Buku pelajara Fiqih kelas 2
 - Fiqih Islam Sulaiman Rosyid
 - Fiqih Sunah Sayid Sabiq

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

Pendahuluan (5 menit)

- Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama.
- Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik.
- Guru mempersiapkan gambar

Kegiatan Inti (55 menit)

- Mengamati
 - Siswa mengamati penjelasan yang sedang disampaikan oleh guru
 - Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok.
 - Guru mengarahkan siswa untuk saling berdiskusi tentang cara belajar dengan peta konsep
- Menanya
 - Peserta didik menanya hal-hal yang terkait dengan materi pembunuhan dalam Islam

- Mengeksplorasi
 - Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang materi yang berkaitan dengan pembunuhan dalam Islam
 - Mendiskusikan materi yang diberikan guru tentang qishash, diyat dan kaffarat
 - Guru menjelaskan pengertian tentang qishash, diyat dan kaffarat melalui metode peta konsep
- Mengasosiasi
Peserta didik membuat analisis tentang pengertian qishash, diyat dan kaffarat
- Mengkomunikasikan
 - Secara kelompok menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah)
 - Peserta didik mendengarkan penguatan materi tentang qishash, diyat dan kaffarat

Penutup (10 menit)

- Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
- Guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran.
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam.

Pertemuan 2

a. Pendahuluan (5 menit)

- Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama.
- Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian serta kesiapan peserta didik.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik.
- Guru mempersiapkan gambar

b. Kegiatan Inti (55 menit)

- Mengamati
 - Siswa mengamati penjelasan yang sedang disampaikan oleh guru
 - Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok.
 - Guru mengarahkan siswa untuk saling berdiskusi tentang cara belajar dengan peta konsep
- Menanya
 - Peserta didik menanya hal-hal yang terkait dengan materi pembunuhan dalam Islam
- Mengeksplorasi
 - Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang materi yang berkaitan dengan pembunuhan dalam Islam
 - Mendiskusikan materi yang diberikan guru tentang qishash, diyat dan kaffarat
 - Guru menjelaskan pengertian tentang qishash, diyat dan kaffarat melalui metode peta konsep
- Mengasosiasi
 - Peserta didik membuat analisis tentang pengertian qishash, diyat dan kaffarat
- Mengkomunikasikan
 - Secara kelompok menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah)
 - Peserta didik mendengarkan penguatan materi tentang qishash, diyat dan kaffarat

c. Penutup (10 menit)

- Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
- Mengadakan evaluasi
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan shalawat.

H. Penilaian

1. Non tes

Bentuk:

- a. Observasi
 - b. Penilaian Diri
 - c. Penilaian antar peserta didik/teman
2. Tes
 - a. Tulis
 - b. Tes unjuk kerja, portofolio, dan proyek

PENILAIAN

1. Pertemuan I
 - a. Penilaian Sikap

Lembar Pengamatan Sikap Spiritual

Nama Peserta Didik :
 Kelas :
 Tanggal Pengamatan :
 Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran				
2	Mengucapkan rasa syukur atas nikmat/karunia Allah SWT				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
4	Mengucapkan kalimat thayyibah saat melihat, mendengar atau merasakan sesuatu				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Allah saat mempelajari ilmu pengetahuan				
Jumlah Skor					

Keterangan:

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Kriteria Nilai:

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,33$

Lembar Pengamatan Sikap Disiplin

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan		
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran		
6	Mengikuti kegiatan praktik sesuai dengan langkah yang ditetapkan		
7	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran		
8	Membawa buku teks mata pelajaran		
Jumlah			

Petunjuk Penskoran :

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Kriteria Nilai:

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1,33$

b. Penilaian Pengetahuan

Teknik : Tertulis

Bentuk : Uraian

Intrumen :

Soal :

1. Jelaskan pengertian Qishash ?
2. Sebutkan syarat Qishash ?
3. Selaskan pengertian diyat dan kaffarat ?

Jawaban :

1. Qishash adalah hukuman balasan yang seimbang bagi pelaku pembunuhan maupun merusak atau penghilangan fungsi anggota tubuh orang lain yang dilakukan dengan sengaja.
2. Syarat-syarat Qishash:
 - Orang yang terbunuh terpelihara darahnya (orang yang benar-benar baik)
 - Pembunuhan sudah baligh dan berakal.
 - Pembunuhan bukan bapak (orang tua) dari terbunuh jika seorang bapak (orang tua) membunuh anak nya maka ia tidak di qishash.
 - Orang di bunuh sama derajatnya dengan orang yang membunuh, seperti muslim dengan muslim, merdeka dengan merdeka, dan hamba dengan hamba.
 - Qishash dilakukan dalam hal yang sama, jiwa dengan jiwa, mata dengan mata,dan lain sebagainya.
3. Pengertian diyat:

Diyat secara bahasa yaitu denda atau ganti rugi pembunuhan. Secara isrtilah Diyat adalah sejumlah harta yang wajib diberikan karena tindakan pidana (jinayat) kepada korban kejahatan atau walinya atau kepada pihak terbunuh atau teraniaya.

Pengertian kaffarat: Kaffarah yaitu denda yang harus dibayar karena melanggar larangan Allah atau melanggar janji.

Pedoman penskoran
Skor setiap jawaban benar = 2

Pedoman Penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Heri Safrida

Tempat/Tanggal Lahir : Simpang Tiga/ 20 Juni 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kebangsaan : Indonesia

Status : Belum Kawin

Alamat : Tanjung Selamat, Darussalam

Pekerjaan/ Nim : Mahasiswi/ 211323818

Nama Orang Tua

- a. Ayah : Khairun Asmadi
- b. Pekerjaan Ayah : Tukang
- c. Ibu : Jasmiati (Almh)
- d. Pekerjaan Ibu : -
- e. Alamat : Desa Bate Tunggal, Kecamatan samadua, Kabupaten Aceh Selatan

Pendidikan

- a. MIN : MIN Alue Paku Tahun Lulus 2007
- b. MTsN : MTsN Sawang Tahun Lulus 2010
- c. MAN : MAN Sawang Tahun Lulus 2013
- d. Perguruan tinggi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN
Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 17 November 2017

Heri Safrida

211323818